

**PENGARUH *SINGLE PARENT* TERHADAP MORALITAS  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**ANUGRAH AKBAR**

**NIM. 200201022**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2024 M / 1444 H**

**“PENGARUH *SINGLE PARENT* TERHADAP MORALITAS  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai beban studi untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

**Oleh;  
Anugrah Akbar**

**NIM. 200201022**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**



**Dr. Saifullah Isri S.Pd.I., M. A**  
NID. 198211242009121005

**PENGARUH SINGLE PARENT TERHADAP MORALITAS MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

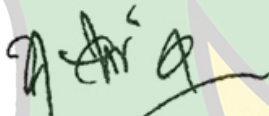
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 22 Juli 2024  
16 Muharram 1446

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saifulah Isri, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 198211242009121005

Sekretaris



Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197202152014111003

Penguji I,



Dra. Safrina Ariani, M.A.  
NIP. 197102231996032001

Penguji II,



Muhibuddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Mublik, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D  
NIP. 1973010211997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugrah Akbar

NIM : 200201022

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Pengaruh *Single Parent* Terhadap Moralitas Mahasiswa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Ar-Raniry Banda  
Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Pengaruh *Single Parent* Terhadap Moralitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh” ini beserta isinya benar-benar asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain di skripsi ini dikutip dan telah dicantumkan sumber referensi. Bila ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Juli 2024

Yang menyatakan,

  
Anugrah Akbar

Nim. 200201022



## ABSTRAK

Kata Kunci : *single parent*, moralitas, mahasiswa

Pengaruh kondisi *single parent* secara signifikan mempengaruhi moralitas mahasiswa, karena kondisi keluarga yang tidak ideal dibandingkan dengan keluarga pada umumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah *mix methode*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan angket terhadap 30 orangtua tunggal dari mahasiswa PAI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa eksistensi orangtua tunggal mempengaruhi persepsi dan praktik moralitas mahasiswa PAI secara signifikan. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan, dukungan keluarga, nilai-nilai pendidikan agama dan pengalaman pribadi berperan penting dalam pembentukan moralitas mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih dalam pendidikan dan pembinaan moral bagi mahasiswa PAI dengan latar belakang keluarga *single parent*, serta pentingnya dukungan sosial dan spiritual dalam membentuk karakter moral yang kokoh.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita pajatkan kehadiran Allah SWT Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Berikut penulis menuliskan skripsi yang berjudul “Pengaruh Single Parent Terhadap Moralitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh” yang penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mengambil gelar S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Kepada ayah yang penulis pandang pundaknya dalam proses bertumbuh, berkembang, mencari jati diri, Drs. Syapril. Mulanya dititipkan olehnya pada penulis cita-cita untuk berkuliah di Mesir, meski tak tersampaikan, terimakasih telah senantiasa menjadi pahlawan, garda terdepan, teladan dan sosok ayah yang mengupayakan sebaiknya untuk penulis dapat menghadapi kehidupan. Terimakasih ayahku, hari ini skripsi anakmu telah terselesaikan.
2. Kepada ibu penulis, Sri Anidawati Bangun SH. Seseorang yang keningnya senantiasa di atas sajadah, mengunci pintu agar tak terdengar tangisnya saat berdoa, nama penulis tak pernah absen dari langit karena nya. Semua

kemampuan, pencapaian, gelar, dan kehormatan yang dikatakan orang kepada penulis, adalah bunga yang telah disiram bahkan sebelum kelaharian penulis. Hanya untaian doa yang mampu penulis berikan, “alhamdulillah, terimakasih yaa Allah telah kau titipkan penulis sebagai Amanah kepadanya dan semoga engkau pula yang memberikan sebaik-baiknya ganjaran atas dirinya.” Aamiin.

3. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I M.S.I, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah menjadi guru, pembimbing, mentor sekaligus orangtua penulis dalam proses menempuh Pendidikan dikampus.
5. Bapak Dr. Saifullah Isri S.Pd.I, M.A sebagai pembimbing akademik serta pembimbing skripsi yang telah memotivasi, mengajarkan, menerangkan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap bapak dan ibu dosen serta staff civitas akademik prodi Pendidikan Agama Islam juga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis semasa bangku perkuliahan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Kajian Terdahulu Yang Relevan
- G. Sistematika Penulisan

### BAB II LANDASAN TEORI

- A. *Single Parent*
  1. Pengertian *single parent*
  2. Faktor penyebab terjadinya *single parent*
  3. Peran *single parent*
- B. Moralitas Mahasiswa
  1. Pengertian moralitas
  2. Faktor-faktor yang memengaruhi moralitas

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian



- C. Subjek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum lokasi Penelitian**

1. Letak Geografis
2. Sejarah Singkat Prodi PAI
3. Visi-Misi Prodi PAI

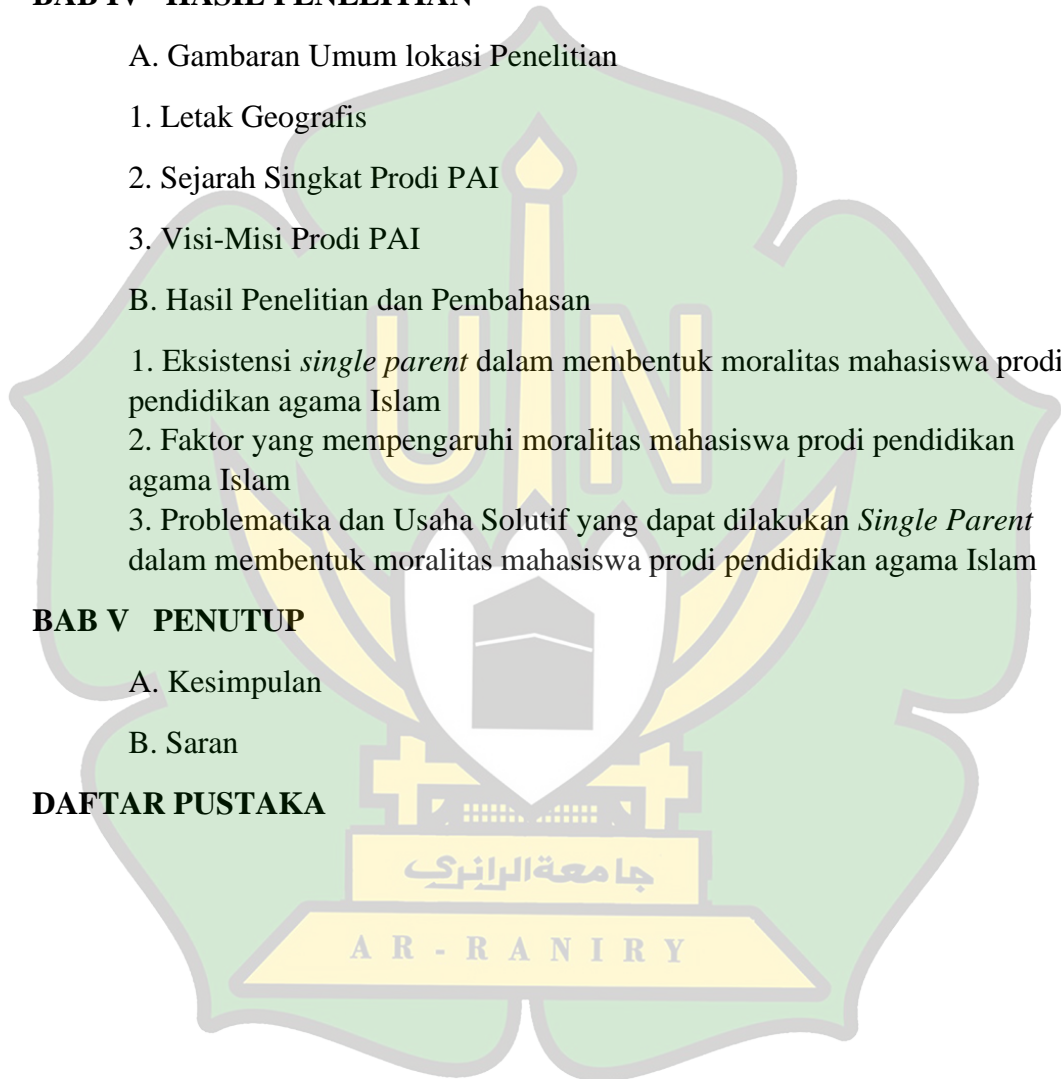
##### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Eksistensi *single parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam
2. Faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam
3. Problematika dan Usaha Solutif yang dapat dilakukan *Single Parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pernyataan, frekuensi dan persentase jawaban responden

Tabel 4.2 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembinaan

Tabel 4.3 Eksistensi *Single Parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa

Tabel 4.4 Faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa



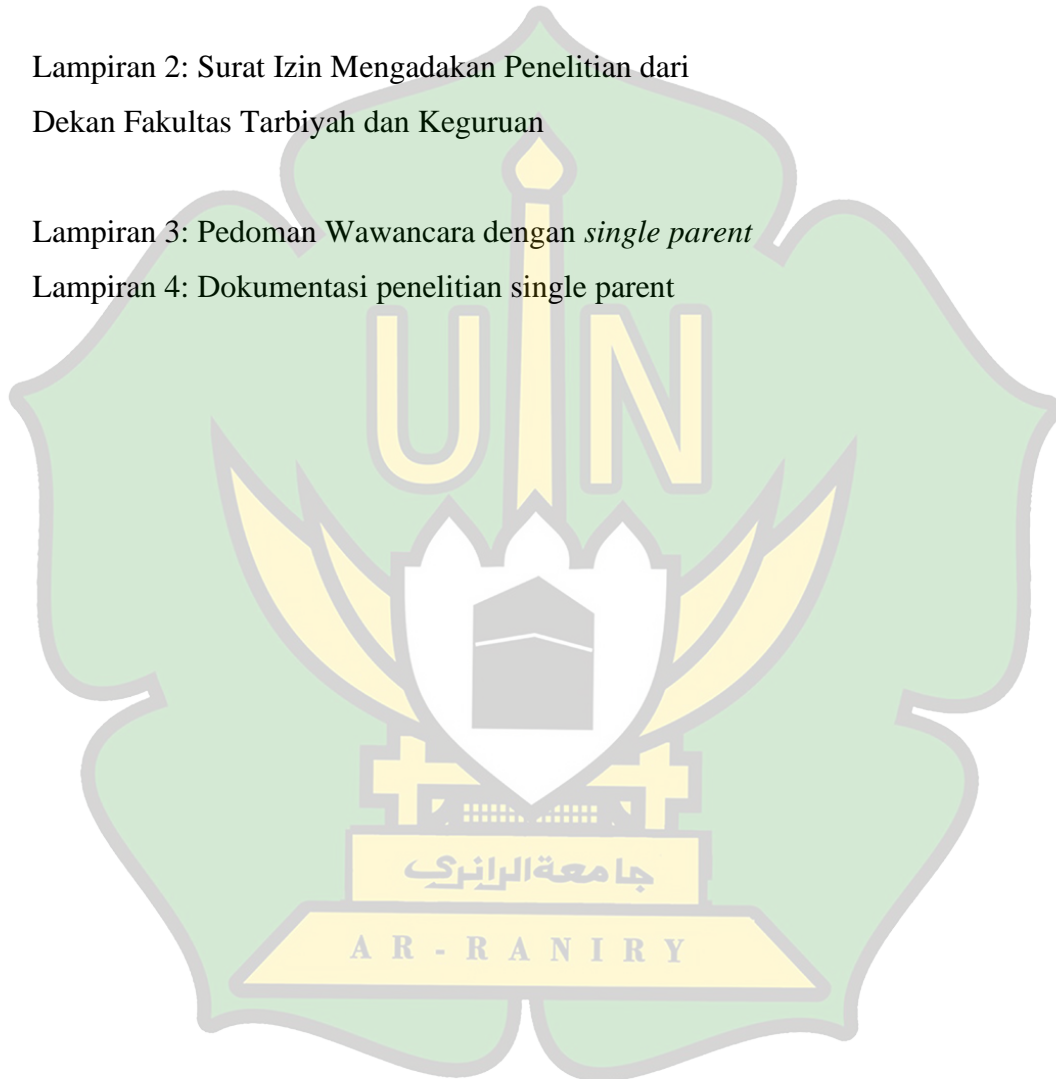
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing

Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 3: Pedoman Wawancara dengan *single parent*

Lampiran 4: Dokumentasi penelitian *single parent*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua selaku pendidik pertama dan yang paling utama tidak dapat dihindarkan dan digantikan perannya oleh lembaga apa pun.<sup>1</sup> Hermia Anata Rahman dalam jurnal ilmiahnya mengungkapkan bahwa peran orangtua dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan menyediakan kebutuhan anak yaitu berupa kebutuhan fisik misalnya memberi makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak serta kebutuhan non fisik seperti kebutuhan akan kasih sayang.<sup>2</sup>

Idealnya, sebuah keluarga yang lengkap terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Interaksi antar anggota keluarga akan melahirkan status dan peran terutama bagi ayah atau ibu untuk menciptakan dan memelihara nilai-nilai dalam keluarga kepada anak. Faktor “keutuhan” sebuah keluarga sangat mempengaruhi proses perkembangan diri pada anak. Satu dari sekian realita sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat adalah fenomena keluarga dengan orang tua tunggal. *Single father* atau *single mother*, keduanya lazim disebut dengan *single parent*.

---

<sup>1</sup> Jamaluddin, “*Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam.*” (Bandung: Pustaka Setia Kartini. 2012), hlm. 21.

<sup>2</sup> Hermia Anata Rahman, “*Pola Pengasuhan Anak Yang dilakukan Oleh Single Mother.*” (Jurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret, 2014) hlm. 8.

Dalam menjalani sebuah ikatan suami-istri pasti tidak luput dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan ekspektasi, yang nantinya berdampak pada hubungan bahkan dalam kasus terburuk, memaksa pasangan suami-istri memilih pilihan terakhir yang tidak diinginkan, yakni perpisahan.<sup>3</sup> Menurut survey dari Disdukcapil Banda Aceh, 2019, di kota Banda Aceh tercatat total perceraian sebanyak 10.585 perkara; Cerai hidup : 2.197 pasang dan Cerai mati : 8.386 pasang.<sup>4</sup>

Dalam menjalani hidup seorang diri setelah ditinggal oleh suami atau istri, maka seseorang tersebut akan menjadi *single parent* yang harus melanjutkan hidupnya untuk mengasuh dan membesarkan serta mengatur keluarganya secara keseluruhan.<sup>5</sup> Walaupun menjadi orang tua yang lengkap dalam mengasuh anak adalah kondisi ideal yang diinginkan, tetap saja akan ada situasi dimana keadaan yang akan memaksa, entah karena perceraian atau kematian, maka mau tidak mau seseorang tersebut akan menjadi orang tua tunggal. *Single parent* merupakan bentuk ketidak-idealan dalam tatanan rumah tangga yang secara terpaksa harus disandang oleh sebagian orang tua, yang tentu saja jika dibandingkan dengan orang tua lengkap, maka tugas dan tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua tunggal jauh lebih besar.

---

<sup>3</sup> Naf'ah, "*Intensitas Menikah Kembali Pada Single Parent Mother.*" Jurnal Online Psikologis (Medan: Universitas Panca Budi, 2014) hlm. 11.

<sup>4</sup> Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh, "*Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banda Aceh.*" (Banda Aceh: Dinas Kependudukan, 2019), hlm. 39.

<sup>5</sup> Republik Indonesia, "*Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 38.*" Lembaran Negara tahun 1974 No.1, Tambahan Lembaran Negara No. 27.

Beban orang tua tunggal akan berlipat karena dibebani dengan keharusan untuk mencari nafkah keluarganya dan dalam waktu yang bersamaan harus mendidik anak-anaknya di rumah.<sup>6</sup> Jika pada umumnya seorang ayah di dalam rumah tangga bertugas untuk menafkahi keluarganya, maka seorang ayah tunggal juga harus membagi waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengurus dan memperhatikan anak-anak dan menjalankan peran ayah serta peran ibu dalam waktu yang sama. Lalu bagi seorang ibu tunggal, ia juga harus menjalani peran ganda, dimana sebagai ibu harus mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada anak, sekaligus menjalankan peran kepala keluarga yang harus memenuhi kebutuhan materi dan ekonomi keluarga.

Menjadi *single parent* di Indonesia bukanlah hal yang mudah. Sebagaimana diketahui bahwa masih banyak masyarakat Indonesia belum sepenuhnya mampu mengerti keadaan dimana seorang ibu atau seorang ayah memiliki anak tanpa pasangan dan menjalankan peran serta kewajibannya sebagai seorang orang tua.<sup>7</sup> Dalam pengamatan peneliti, di Banda Aceh *single parent* cenderung mengundang cibiran, gosip, kasak-kusuk, yang berujung pada diskriminasi. Selanjutnya, kenyataan dari perceraian atau kematian salah satu orang tua dalam keluarga sering kali membawa dampak mendalam, dalam kasus ini dapat menimbulkan stres, tekanan dan perubahan fisik serta mental baik terhadap orang tua, maupun terhadap anaknya.

---

<sup>6</sup> Moh. Haitami, "Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter." (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 168-169.

<sup>7</sup> Merry Magdalena, "Menjadi Single Parent Sukses." (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 1.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dampak yang diakibatkan dari perpisahan antara orang tua di dalam keluarga, juga akan berdampak pada moralitas anak, merubah nilai-nilai tingkah laku pada anak; anak menjadi pemarah, sering berkata kasar, suka melamun dan lain-lain. Namun jika ingin melihat dampak perpisahan orang tua ini dari sisi positif, maka setelah perpisahan orang tua, dalam beberapa kasus anak dapat terhindar dari pertengkaran orang tua, atau akan menjadikannya lebih mandiri dan memiliki kepribadian kuat.<sup>8</sup>

Adanya peran ganda yang harus dilaksanakan orang tua tunggal sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menuntut orang tua tunggal untuk dapat memenuhi hilangnya salah satu peran orang tua, maka *single parent* harus mampu membagi waktu antara pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tugas sebagai pengasuh atau pendidik dalam keluarga serta memberikan perhatian yang cukup untuk anak juga menetapkan pola asuh yang tepat pada anaknya.<sup>9</sup>

Beberapa kondisi yang peneliti temukan pada saat observasi awal terhadap mahasiswa yang memiliki latar belakang orang tua *single parent* di antaranya adalah:

- 1) kondisi dimana sebagian besar mahasiswa pendidikan agama Islam yang berasal dari keluarga *single parent* cenderung memiliki kepribadian yang tertutup dan memiliki perasaan yang lebih sensitif.

---

<sup>8</sup> Desi Ratna Sari dan Muhammad Amin, "Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja Di Kabupaten Padang Lawas Utara." Jurnal Kajian Gender dan Anak, Vol. 03, No. 1 (Padang Lawas Utara: 2019), hlm. 34.

<sup>9</sup> Naf'ah, "Intensitas Menikah Kembali Pada Single Parent Mother." Jurnal Online Psikologis (Medan: Universitas Panca Budi, 2014) hlm. 23.

Dari apa yang peneliti amati, mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* cenderung memiliki kepribadian yang lebih tertutup, memiliki gejala emosi yang tidak stabil serta cenderung lebih sensitif.

- 2) Peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga *single parent* lebih memilih untuk tidak berbaur dengan orang banyak.
- 3) peneliti juga menemukan kasus dimana seorang mahasiswa dari keluarga *single parent* ini menangis diawal sesi perbincangan dengan peneliti yang menurut keterangan orang terkait, adalah karena gejala emosi saat memikirkan fakta ia tak memiliki orang tua yang lengkap.

Adapun terkait apa yang menjadi faktor atas hal ini, adalah kurangnya figur penting dari mahasiswa tersebut karena ketidakhadiran peran salah satu orang tua antara ayah dan ibu mereka, sehingga hal-hal seperti bimbingan, keteladanan dari orang tua yang tidak mereka miliki secara tidak langsung berdampak kepada moralitas dan kepribadian mereka. Namun hipotesis awal ini tidak serta-merta menyimpulkan nilai moral mahasiswa *single parent*, karena beragamnya latar belakang dan kondisi yang dialami masing-masing keluarga.

Seorang anak yang sudah beranjak dewasa yang kemudian berstatus mahasiswa dalam keluarga dengan *single parent* akan cenderung memendam beban tersendiri. Sebagai contoh, dalam bergaul mahasiswa akan merasa minder ketika harus berhadapan dengan teman-teman yang pada umumnya memiliki orang tua utuh. Secara psikis, mahasiswa dengan orang tua tunggal juga mengalami tekanan karena mereka akan merasa dirinya berbeda dengan teman-



teman mereka yang lain. Perbedaan pola pengasuhan tentu akan berimbas pada moralitas dan perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Setelah peneliti data, terdapat 30 mahasiswa dengan latar belakang orang tua tunggal ayah sebanyak 7 mahasiswa dan orang tua tunggal ibu 23 mahasiswa.

Dengan hanya memiliki orang tua yang tunggal, ada mahasiswa yang menjadi seseorang dengan sikap tegar dan kuat, namun hal ini memungkinkan karena anak tersebut dibesarkan dengan pola asuh yang ideal, akan tetapi mahasiswa dengan latar belakang *single parent* kebanyakan cenderung lebih sensitif, tertutup dan suka menyendiri. Bahkan jika kita ambil kaca perbandingan, mahasiswa yang dibesarkan dengan kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya pun kelak mungkin akan menjadi mahasiswa yang kurang penurut dan pembangkang.

Apabila seorang anak memiliki nilai-nilai moral yang kurang baik, maka hal tersebut memungkinkan karena kurangnya kasih sayang dari orang tua. Maka dapat dipahami bahwa untuk membentuk moralitas anak, seorang *single parent* memiliki peran yang sangatlah penting. Karena baik atau tidaknya moralitas seorang anak, tidak bisa terlepas dari bagaimana cara mereka mendidik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : “Bagaimana Pengaruh *Single Parent* Terhadap Moralitas Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh *single parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam dengan dampingan *Single Parent*?
3. Kesulitan apa saja yang dihadapi oleh *Single Parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam? Dan bagaimana solusi dalam menghadapi kesulitan tersebut?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi *single parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam dengan dampingan *Single Parent*.
3. Untuk mengetahui bagaimana Problematika dan Usaha Solutif yang dapat dilakukan *Single Parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Semoga hasil dari penelitian bisa memperoleh manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan akademik, khususnya bidang pendidikan serta dapat jadi sumber belajar bagi siapapun yang tertarik dengan pembahasan *single parent*.
- b. Untuk peneliti, penelitian ini membantu dalam menerapkan teori mengenai penelitian Pengaruh *Single Parent* Terhadap Moralitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

##### 2. Secara praktis

- a) Penelitian ini dapat dimanfaatkan langsung untuk menjadi referensi dalam memenuhi kebutuhan akademik Uin Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya bidang Pendidikan.
- b) Penelitian ini dapat menjadi bahan pegangan dan bahan ajar bagi dosen di perguruan tinggi atau menjadi referensi untuk pembahasan *Single Parent*.
- c) Penelitian ini dapat menjadi Acuan dan bahan perumpamaan untuk mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkaitan.

- d) Untuk peneliti, penelitian ini membantu dalam menerapkan teori mengenai penelitian Pengaruh *Single Parent* Terhadap Moralitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- e) Penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi peneliti dan seluruh elemen masyarakat sekitar yang membaca.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis memberikan pemahaman lebih lanjut terhadap istilah-istilah dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. *Single Parent***

Menurut Hurlock pengertian *single parent* adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda baik bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangan, perceraian atau kelahiran anak di luar nikah.<sup>10</sup>

Menurut Greenberg *single parent* merupakan sebuah konsep yang dapat diartikan ketika sebuah keluarga tidak memiliki salah satu orang tua, baik ayah maupun ibu yang disebabkan oleh perceraian, hamil tanpa ikatan pernikahan atau kematian.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hurlock, Elizabeth “*Psikologi perkembangan Anak.*” (Jakarta: Erlangga 1978) hlm. 23.

<sup>11</sup> Syifa Shabirah Amatullah “*Gambaran Hidup Single Parent.*” (Skripsi, Palembang: Universitas Sriwijaya Indralaya, 2018) hlm. 1.

Menurut Sager dkk *single parent* adalah orangtua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat dipahami bahwa *single parent* adalah situasi di mana sebuah keluarga kehilangan salah satu orang tua, baik itu ayah atau ibu, karena alasan seperti perceraian, hamil di luar nikah, atau kematian dan mengharuskan mereka merawat, menjaga dan membesarkan anak-anak mereka tanpa bantuan atau dukungan dari pasangan mereka. Dalam skripsi ini peneliti meneliti seluruh *single parent* yang sesuai dengan definisi diatas.

## 2. Moralitas Mahasiswa

Menurut KBBI, moralitas adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila.<sup>13</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, moralitas adalah perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sager K. "Effects Of Parental Divorce On Adult Children's Romantic Relationship." Jurnal Psikologi, no. 3 hlm. 46-51.

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/moral>, diakses pada 09 Januari 2024.

<sup>14</sup> Al-Ghazali, "Ihya' Ulumuddin, Juz 3" (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, 1310), hlm. 52.

Menurut Hurlock, moralitas merupakan suatu tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep konsep moral atau ketentuan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan untuk anggota sebuah budaya.<sup>15</sup>

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi.<sup>16</sup>

Menurut Paryati Sudarman, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi.<sup>17</sup>

Mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalankan pendidikan di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat dipahami bahwa moralitas mahasiswa adalah perilaku seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi yang kemudian perilaku ini menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

### 3. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang kemudian disebut Prodi PAI FTK UIN

---

<sup>15</sup> Hurlock, Elizabeth “*Psikologi perkembangan Anak.*” (Jakarta: Erlangga 1978) hlm. 39.

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/mahasiswa>, diakses pada 09 Januari 2024.

<sup>17</sup> Sudarman, Paryati, “*Belajar Efektif di Perguruan Tinggi.*” (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.) hlm. 22.

<sup>18</sup> “*Buku Pedoman Universitas Diponegoro*” (Manado: Universitas Diponegoro, 2004) hlm. 94

Ar-Raniry merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1962, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K. H. Saifuddin Zuhri.

Dalam kurun waktu 62 tahun, prodi PAI telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar ke berbagai penjuru daerah dan telah menjadi sebagai guru di sekolah- sekolah/madrasah- madrasah baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.

#### F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan beberapa sumber sebagai referensi yang membahas tentang “Pola asuh *single parent* terhadap moralitas.”

Pertama, dari artikel berjudul “*Pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan agama islam*” ditulis oleh Hasna Koba’a pada tahun 2021 dalam jurnal Universitas Negeri Gorontalo

Latar belakang dari penelitian ini karena penemuan fakta bahwa *single parent* cenderung tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tugas sebagai pengasuh atau pendidik dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, menggambarkan fakta. fakta di lapangan kemudian dianalisis berdasarkan teori- teori pendidikan yang dipadukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket.

Hasil dari penelitian ini, Orang tua tunggal di Desa Bantayan cenderung menggunakan pola asuh liberal/permisif dalam mendidik anak, karena faktor pendidikan dan ekonomi rendah. Pola asuh liberal/permisif yang diberikan orang tua tunggal kepada anak membawa beberapa pengaruh terhadap perilaku anak. Anak menganggap bahwa hubungan dengan orang tua hanya sebatas pemenuhan materi, anak berbuat sesuai dengan kehendaknya sendiri dan anak menjadi sulit untuk diarahkan.

Kesimpulan dari penelitian ini, terdapat tiga pola asuh yang digunakan oleh orang tua tunggal di Desa Bantayan. Pola asuh yang dominan digunakan oleh masyarakat Desa Bantayan adalah pola asuh liberal/permisif dalam mendidik anak. Pola tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Anak bertindak sesuai keinginan sendiri dan anak sulit untuk diarahkan.<sup>19</sup> Persamaan dalam artikel ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah subjek penelitian yang berfokus pada *single parent* dan juga hubungannya dengan Pendidikan agama Islam, Adapun yang berbeda dari skripsi penulis adalah artikel ini berfokus pada pola asuh *single parent*.

Kedua, dalam kajian skripsi berjudul “*Pola asuh orang tua single parent terhadap Pendidikan agama islam anak kecamatan singkil Kabupaten Aceh Singkil*” yang diteliti oleh Nurhalimah tahun 2019.

---

<sup>19</sup> Koba'ah “*Pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan agama islam.*” (Artikel, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021)



Latar belakang dari penelitian ini adalah penemuan bahwa *single parent* terkendala terhadap pendidikan agama Islam anak di Kecamatan Singkil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Library Research* dan *Field Research*.

Dalam penelitian ini menunjukkan, pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh *single parent* di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah pola asuh permisif. Pola asuh yang diterapkan pola asuh permisif yang berlebihan sehingga anak memiliki perilaku yang menyimpang, bersifat egois, serta menuntut hal-hal yang diinginkan.

Kesimpulan dalam penelitian ini: kendala yang dihadapi oleh *single parent* berpengaruh dari jenjang pendidikan *single parent* yang memiliki pola pikir yang tidak maju dan tidak berkembang dalam mengasuh dan mendidik anak-anak, rendahnya tarap ekonomi, segi waktu yang dihadapi *single parent* karena harus mencurahkan waktu dan perhatian pada pekerjaan sehingga perhatian kepada anak berkurang.<sup>20</sup> Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah subjek penelitian yang berfokus pada *single parent* dan juga hubungannya dengan Pendidikan agama Islam, Adapun yang berbeda dari skripsi penulis adalah skripsi ini berfokus pada pola asuh *single parent*.

---

<sup>20</sup> Nurhalimah “*Pola asuh orang tua single parent terhadap Pendidikan agama islam anak kecamatan singkil Kabupaten Aceh Singkil.*” (Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

Ketiga, dalam kajian skripsi berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Moralitas Anak Di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.*” yang diteliti oleh Nilas Siti Wulandari tahun 2023.

Latar belakang dari penelitian ini adalah penemuan bahwa keluarga *single parent* di Desa Semadam Awal memiliki anak-anak yang berakhlak tercela, suka marah-marah, tidak sopan santun, memberontak dan suka mengeluarkan kata-kata kasar kepada orang tua jika keinginan mereka tidak terpenuhi oleh orang tuanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Library Research* dan *Field Research*.

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain: Pertama, moralitas dari dua anak yang diasuh oleh orang tua tunggal dengan menggunakan pola asuh demokratis, moralitas anak sudah terbentuk. Moralitas yang terbentuk yaitu taat kepada Allah, tekun, tanggungjawab, mandiri, ramah dan suka berbagi. Kedua, moralitas dari satu anak yang di asuh oleh orang tua tunggal dengan menerapkan pola asuh permisif, moralitas sudah terbentuk. Ketiga, moralitas dari dua anak yang diasuh oleh orangtua tunggal dengan menerapkan pola asuh otoriter, moralitas anak sudah terbentuk. Moralitas yang terbentuk yaitu taat kepada Allah, tekun, qanaah, sopan dan ramah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wulandari Siti Nilas “*“Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Moralitas Anak Di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.”* (Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023)

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan tentang Signifikansi *Single Parent*, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moralitas Mahasiswa, Hubungan Single Parent dengan Moralitas Mahasiswa, Pengaruh Single Parent terhadap Moralitas Mahasiswa

BAB III Metode Penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan berisikan tentang Eksistensi single parent dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam, Faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam, Problematika dan Usaha Solutif yang dapat

dilakukan Single Parent dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam.

BAB V Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### **A. Single Parent**

##### 1. Definisi *Single Parent*

Hurlock dalam bukunya “*Psikologi Perkembangan Anak*” menyebutkan bahwa pengertian *single parent* adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda baik bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangan, perceraian atau kelahiran anak di luar nikah.<sup>22</sup>

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.<sup>23</sup>

Menurut Greenberg *single parent* merupakan sebuah konsep yang dapat diartikan ketika sebuah keluarga tidak memiliki salah satu orang tua, baik ayah maupun ibu yang disebabkan oleh perceraian, hamil tanpa ikatan pernikahan atau kematian.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hurlock, Elizabeth “*Psikologi perkembangan Anak*.” (Jakarta: Erlangga 1978) hlm. 23.

<sup>23</sup> Eky Prasitya “*Pola Asuh Orang Tua*” (Jakarta: IKAPI, 2021), hlm. 21.

<sup>24</sup> Syifa Shabirah Amatullah “*Gambaran Hidup Single Parent*.” (Skripsi, Palembang: Universitas Sriwijaya Indralaya, 2018) hlm. 1.

Menurut Sager dkk orangtua tunggal (*single parent*) adalah orangtua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.<sup>25</sup>

Maka dari definisi ahli diatas, dapat dipahami bahwa *single parent* adalah situasi di mana sebuah keluarga kehilangan salah satu orang tua, entah itu ayah atau ibu, karena alasan seperti perceraian, hamil di luar nikah, atau kematian dan mengharuskan mereka merawat, menjaga dan membesarkan anak-anak mereka tanpa bantuan atau dukungan dari pasangan mereka.

Struktur keluarga yang hanya terdiri dari orang tua tunggal (*single parent*) sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. *Single parent* merupakan keluarga yang terdiri hanya oleh satu orang tua yang hidup bersama anak-anaknya akibat perceraian atau ditinggal pasangannya.

## 2. Faktor penyebab terjadinya *single parent*

*Single parent* atau orang tua tunggal adalah individu yang membesarkan anak-anaknya sendirian tanpa dukungan pasangan hidup dalam rumah tangga. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi orang tua tunggal, dan faktor-faktor ini dapat bervariasi dari individu ke individu. Berikut adalah faktor penyebab terjadinya *single parent*:

- a) Perceraian atau Perpisahan

---

<sup>25</sup> Sager K. "Effects Of Parental Divorce On Adult Children's Romantic Relationship." Jurnal Psikologi, no. 3 hlm. 46-51.

Perceraian: Salah satu penyebab utama seseorang menjadi orang tua tunggal adalah perceraian. Ketika pasangan suami istri bercerai, salah satu dari mereka mungkin menjadi orang tua tunggal jika hak asuh anak jatuh kepadanya.

Perpisahan: Selain perceraian resmi, pasangan yang tidak menikah mungkin juga berpisah, dan salah satu pihak mungkin harus membesarkan anak sendirian.

b) Kematian:

Kematian pasangan hidup, baik suami/istri dapat menyebabkan seseorang menjadi orang tua tunggal. Proses berduka dan adaptasi setelah kehilangan ini sering kali disertai dengan tanggung jawab membesarkan anak sendirian.

c) Kehamilan Tanpa Pernikahan:

Beberapa individu memilih untuk memiliki anak tanpa menikah, baik melalui hubungan jangka panjang tanpa ikatan resmi ataupun karena ketidak-sengajaan. Dalam kasus ini, orang tua yang memilih jalur ini menjadi orang tua tunggal sejak awal.

Eksistensi *single parent* sangat paradoksal, di satu sisi *single parent* memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan finansial rumah tangga, di sisi lain *single parent* juga tidak boleh mengabaikan perhatian kepada anak didalam rumah sekaligus pembentukan moralitas anak.

Eksistensi atau peran *single parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa memiliki dampak yang signifikan, meskipun perannya bisa kompleks dan bervariasi tergantung pada konteks dan kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Berikut peran *single parent* terhadap moralitas mahasiswa:

1) Sebagai Model

*Single parent* memainkan peran utama sebagai model bagi anak-anak mereka. Cara *single parent* menanggapi dan menyelesaikan masalah, mempraktikkan nilai-nilai moral, dan berinteraksi dengan orang lain dapat memberikan contoh langsung yang mempengaruhi perkembangan moral anak-anak mereka

2) Sebagai pemberi pemahaman terhadap nilai moral, empati dan tanggung jawab

Dalam konteks *single parent*, anak-anak mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar nilai moral, empati dan tanggung jawab. Mereka mungkin harus membantu orang tua dalam mengelola tanggung jawab rumah tangga dan merasakan beban yang lebih besar dalam situasi-situasi tertentu. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya membantu orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga mereka.

3) Sebagai pendidik moralitas Mahasiswa

*Single parent* seringkali mengalami stres yang tinggi karena harus menghadapi tanggung jawab orang tua tunggal. Stres ini dapat mempengaruhi kesejahteraan



mental dan emosional orang tua, yang pada gilirannya dapat memengaruhi interaksi dan dukungan moral yang mereka berikan kepada anak-anak mereka.<sup>26</sup>

#### 4) Sebagai teladan

Orangtua tunggal mempunyai peran dalam memberikan keteladanan untuk anaknya. Karena anak umumnya akan mencontoh apa yang dikerjakan oleh orang dewasa, terutama orangtuanya. Keteladanan yang diberikan orangtua kepada anaknya termasuk dalam hal pemeliharaan kepada anak agar dapat berbuat baik. Sebagaimana tercantum dalam Q. S. At- Tahrir ayat 6, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-Tahrir ayat 6)

#### 5) Sebagai pemberi nasihat

Salah satu peran orangtua tunggal adalah memberikan nasihat untuk anaknya. Sebagai orangtua apabila seorang anak melakukan kesalahan, maka orangtua

---

<sup>26</sup> Lansford, J. E. "Parental divorce and children's adjustment: Perspectives on Psychological Science" (New York, 2009) hlm. 140–152.

seharusnya memberikan nasihat yang baik untuk anaknya agar anak mengetahui dimana letak kesalahannya dan dapat memperbaikinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Az-Zariyat ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ إِتْنَفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. (Q.S. Az-Zariyat ayat 55)*

6) Sebagai pemberi pengawasan

Orangtua Tunggal berperan dalam memberikan pengawasan. Pengawasannya disini yaitu mengenai sosial anak, pendidikan anak, ataupun kepada moral anak. Sebagai orangtua untuk dapat memberikan pendidikan, bimbingan, nasihat, atau pengajaran, hendaknya untuk memiliki kesadaran terlebih dahulu atas dirinya. Terlebih untuk penanaman akhlak dan nilai-nilai moral.

3. Peran Ganda *Single Parent* Terhadap Anak

*Single parent*, selaku orang tua yang merawat dan mendidik anak-anak mereka sendirian, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Peran Ganda yang ditanggung sebagai satu-satunya orang tua yang bertanggung jawab, *single parent* harus mengemban peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh. Hal ini dapat mengakibatkan stres dan kelelahan, yang mungkin mengurangi kemampuan mereka untuk memberikan arahan moral yang konsisten dan efektif kepada anak-anak mereka. Peran ganda *single parent* antara lain:

a) Menjaga Kualitas Hubungan Orang Tua dengan Anak

Kualitas hubungan antara orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan anak. *Single parent* mungkin menghadapi tantangan dalam memberikan perhatian dan waktu yang cukup kepada anak-anak mereka karena tanggung jawab tunggal yang mereka pegang. Namun, kualitas interaksi yang positif dan dukungan emosional yang diberikan oleh *single parent* dapat berdampak positif pada perkembangan anak.

b) Menjaga Stabilitas Rumah Tangga

Stabilitas rumah tangga memainkan peran penting dalam perkembangan anak. *Single parent* mungkin menghadapi risiko lebih tinggi terhadap ketidakstabilan rumah tangga karena mereka bertanggung jawab atas tanggung jawab orang tua tunggal dan bisa lebih rentan terhadap stres dan tekanan kehidupan. Ketidakstabilan ini dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan perkembangan anak.

c) Mengatasi Keterbatasan Waktu dan Energi

*Single parent* sering kali menghadapi tantangan dalam mengatur waktu dan energi untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kurangnya pengawasan dan bimbingan terhadap perilaku dan nilai-nilai moral anak-anak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan moral mereka.

d) Mengatasi Kesulitan Finansial

Kondisi keuangan yang sulit sering dialami oleh *single parent*, karena mereka harus mengurus kebutuhan sehari-hari keluarga dengan satu sumber pendapatan. Kondisi ini dapat membatasi akses mereka terhadap sumber daya dan kesempatan

yang dapat membantu dalam pembentukan moralitas anak-anak, seperti pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>27</sup>

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi oleh *single parent*, penting untuk diingat bahwa tidak semua mahasiswa dari latar belakang keluarga ini akan mengalami dampak negatif yang sama terhadap moralitas mereka. Banyak faktor lain juga turut berperan, seperti dukungan sosial dari lingkungan sekitar, kualitas hubungan antara orang tua dan anak, serta kemampuan individu untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, sementara ada signifikansi yang dapat diidentifikasi, penting juga untuk memperhatikan keragaman pengalaman individu dan konteks yang melibatkan moralitas mahasiswa dari *single parent*.

Dalam konteks sosial dan ekonomi yang beragam, signifikansi *single parent* harus dipahami dengan cermat. Meskipun mereka dihadapkan pada tantangan yang besar, mereka juga memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri dan anak-anak mereka. Dukungan sosial, kebijakan publik yang inklusif, dan kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap keberagaman situasi keluarga merupakan faktor penting dalam membantu *single parent* menjalani peran mereka dengan lebih baik. I R Y

### **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Mahasiswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa dapat dibagi menjadi dua kategori utama: intrinsik dan ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik berkaitan dengan karakteristik dan pengalaman individu secara langsung, sementara faktor-

---

<sup>27</sup> McLanahan, S., & Sandefur, G. "Growing up with a single parent: What hurts, what helps." (Cambridge: Harvard University Press.1994) hlm 153–157.

faktor ekstrinsik berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan dan faktor luar individu.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi moralitas mahasiswa, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada karakteristik individu sendiri, sementara faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan sosial, budaya, dan institusional. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa :

#### 1. Faktor-Faktor Intrinsik

a. Nilai-nilai Pribadi: Nilai-nilai moral yang dimiliki oleh mahasiswa secara intrinsik, seperti kejujuran, integritas, empati, dan tanggung jawab, dapat mempengaruhi perilaku moral mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan Kognitif terhadap moral seperti yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg mengajukan bahwa individu melalui tahapan-tahapan tertentu dalam perkembangan moral mereka, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti pemahaman tentang konsep kebaikan dan keadilan.<sup>28</sup>

b. Karakteristik Kepribadian: Karakteristik kepribadian seperti kesadaran, ketegasan, dan empati juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk membuat keputusan moral dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral mereka. Nilai-nilai moral yang dimiliki oleh individu secara intrinsik seperti kejujuran,

---

<sup>28</sup> Kohlberg, L. *Essays on moral development: The philosophy of Moral Development.* (Vol. 1). (New York, Harper & Row, 1981) hlm. 71.

empati, dan tanggung jawab, memainkan peran utama dalam membentuk moralitas mereka.

c. Pengalaman Pribadi: Pengalaman hidup, termasuk pengalaman moral yang dialami sebelumnya, juga dapat membentuk persepsi dan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu moral.

## 2. Faktor-Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan dan faktor luar individu yang kemudian berdampak kepada moralitas mahasiswa. Adapun macam-macam faktor intrinsik antara lain:

### a. Hubungan Dengan Orang tua dan Keluarga

Moralitas mahasiswa bisa berubah ketika merasakan ketegangan di dalam hidupnya. Orangtua yang demokratis kadang bersikap keras atau lunak setelah melewati hari-hari yang melelahkan namun terkadang orangtua bisa selalu bersikap konsisten. Peristiwa sehari-hari dapat mempengaruhi kondisi moralitas mahasiswa. Selanjutnya, pengaruh cara dibesarkan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa. Orangtua cenderung membesarkan remaja mereka dengan cara yang sama seperti mereka dibesarkan oleh orangtua mereka. Walaupun terkadang orangtua membesarkan anaknya dengan cara yang berbeda, namun cara orangtua tunggal dibesarkan dapat mempengaruhi proses pembentukan moral mahasiswa.

Selain itu Status Sosial Ekonomi juga turut mempengaruhi moralitas mahasiswa. Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara nilai-nilai moral yang tepat dan dapat diterima, sebagai contoh

ibu dari kelas menengah kebawah lebih menentang ketidak sopanan remaja dibanding ibu dari kelas menengah keatas. Begitupun juga dengan orangtua dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara orangtua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.<sup>29</sup> Penting untuk mempertimbangkan kondisi keluarga secara keseluruhan, termasuk stabilitas ekonomi, dukungan sosial, dan akses pada sumber daya yang diperlukan. Jika seorang *single parent* mampu memberikan kebutuhan dasar dan mendukung perkembangan moral anak secara memadai, pengaruhnya mungkin tidak berbeda dengan keluarga dua orang tua.<sup>30</sup>

- Waktu dan perhatian

*Single parent* mungkin memiliki keterbatasan waktu yang lebih besar untuk menghabiskan bersama anak-anak mereka. Jika seorang *single parent* sibuk dengan tanggung jawab lain, seperti pekerjaan atau pendidikan, anak mungkin mengalami kurangnya pengawasan dan bimbingan moral. Namun, ada juga *single parent* yang sangat peduli dan berusaha keras untuk memberikan perhatian yang cukup.

- Dampak emosional

Perceraian, kematian pasangan, atau situasi lain yang menyebabkan keadaan menjadi *single parent* dapat memiliki dampak emosional pada anak-anak. Stres,

---

<sup>29</sup> Meity, H. I. "Pola Asuh anak" (Jakarta: Luxima, 2012) hlm. 40.

<sup>30</sup> Valkenburg, P. M., & Peter, J "The Differential Susceptibility to Media Effects Model." (Amsterdam, Journal of Communication, 2013). hlm 221–243.

kesedihan, atau perubahan dalam dinamika keluarga dapat mempengaruhi moralitas anak. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua anak dari keluarga *single parent* mengalami dampak negatif ini, dan banyak di antaranya tetap tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral.

#### b. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi pembentukan moralitas mahasiswa. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang remaja untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di sebuah pedesaan, maka orang tua kemungkinan tidak begitu khawatir jika remaja pergi kemana-mana sendirian, lalu kondisi moral di lingkungan tempat tinggal juga sedikit banyak mempengaruhi nilai-nilai moralitas dari seorang mahasiswa. Teman sebaya, kerabat, dan masyarakat tempat seseorang tinggal memberikan norma-norma dan nilai-nilai yang mempengaruhi moralitas mereka.

#### c. Sub Kultur Budaya

Budaya disuatu lingkungan tempat keluarga menetap akan moral anak, sebagai contoh dapat dilihat bahwa banyak orangtua di Amerika Serikat yang memperkenankan remaja mereka untuk mempertanyakan tindakan orangtua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral. Sub kultur budaya juga mempengaruhi pemilihan pola asuh dari seorang *single parent*, maka bukan hal yang mengejutkan bahwa kultur budaya mempengaruhi nilai moralitas mahasiswa. Pendidikan dan Institusi sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga



pendidikan lainnya memberikan kerangka kerja moral melalui kurikulum, kebijakan, dan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi moralitas mahasiswa.

#### d. Paparan Media

Media massa dan teknologi memberikan gambaran tentang nilai-nilai dan perilaku yang dapat mempengaruhi moralitas individu, terutama mahasiswa yang rentan terhadap pengaruh luar.<sup>31</sup>

Dalam analisis peneliti, pengaruh orangtua tunggal terhadap moralitas mahasiswa dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada berbagai faktor, termasuk hubungan orangtua-anak, status sosial ekonomi, dukungan sosial, dan respon mereka terhadap tantangan hidup sebagai keluarga *single parent*.

Meskipun faktor ekstrinsik memainkan peran penting, terkadang kita cenderung fokus pada faktor ekstrinsik, seperti lingkungan sosial atau tekanan dari luar, tanpa memperhatikan faktor intrinsik, seperti nilai-nilai moral pribadi yang diadaptasi dari orangtua dan kesadaran diri.

Lingkungan sosial, sub kultur budaya dan pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada moralitas mahasiswa, akan tetapi orangtua menjadi faktor kunci dalam pembentukan nilai-nilai moralitas mahasiswa. Sebagaimana seringkali disebutkan bahwa ibu adalah *Madrasah* pertama, maka orangtua Tunggal baik ayah maupun ibu merupakan tempat pertama bagi mahasiswa untuk mengadaptasi nilai-nilai moral.

---

<sup>31</sup> Higgins, E. T. "Self-discrepancy: A theory Relating Self and Affect." (Montreal, Psychological Review, 1987). hlm 319–340.

### **C. Hubungan *Single Parent* dengan Moralitas Mahasiswa**

Orang tua merupakan tempat pertama sekali terbentuknya moral mahasiswa. Kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan pupuk bagi perkembangan moral anak.

Menurut Piaget pandangan moral adalah pendapat atau pertimbangan anak tentang persoalan moral. Pandangan moral seorang anak dapat dikatakan tinggi jika pertimbangannya dalam menelaah persoalan moral sangat sesuai dengan aturan-aturan dan etika moral yang berlaku.<sup>32</sup>

Pandangan moral yang sesuai dengan aturan-aturan dan etika moral yang dimiliki anak belum dapat menjamin terjadinya tingkah laku yang bermoral. Namun meningkatkan pandangan moral seorang anak merupakan suatu cara yang sangat penting dalam mengembangkan tingkah laku bermoral anak.

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama individu di mana ia berinteraksi. Islam juga memandang orang tua adalah penanggung jawab terpeliharanya fitrah seorang anak. Demikian juga penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak disebabkan oleh ketidak waspadaan orang tua terhadap perkembangan anak.

Rasulullah berkata:

---

<sup>32</sup> Piaget, J. *"The moral judgment of the child."* (New York: Free Press, 1997) hlm 37.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, lalu kedua orang tuanyalah yang membuatnya memeluk agama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Abu Hurairah dalam kitab Muwatta' Imam Malik Juz 2).

Lebih lanjut, Al-Qur'an dan Hadist telah menganjurkan kepada orang tua untuk mempersiapkan diri mendidik anak dengan memberikan bekal yang cukup, baik dari perkembangan moral atau pendidikan formal beserta materi atau kebutuhan anak itu sendiri.

Objek moral adalah tingkah laku manusia, perbuatan manusia, tindakan manusia, baik secara individual maupun secara kelompok yang didorong oleh tiga unsur yaitu:

- a) kehendak yaitu pendorong pada jiwa manusia yang memberi alasan pada manusia untuk melakukan perbuatan,
- b) perwujudan dari kehendak yang berbentuk cara melakukan perbuatan dalam segala situasi dan kondisi,
- c) perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar dan kesadaran inilah yang memberikan corak dan warna perbuatan tersebut.

Perasaan moral adalah perasaan yang terjadi di dalam diri anak setelah ia mengambil keputusan untuk melakukan tingkah laku bermoral atau tidak.. Islam menganjurkan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, baik itu pendidikan agama, umum, budi pekerti, moral dan ketentuan-ketentuan lainnya,

agar anak dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan bekal yang cukup. Maka dari itu orang tua sangat berhubungan dengan nilai moral anaknya, dalam hal ini mahasiswa prodi Pendidikan agama islam.

Dari beberapa *research* yang peneliti lakukan, Hubungan *single parent* dengan moralitas mahasiswa merupakan hal yang kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Meskipun menjadi seorang *single parent* tidak selalu menunjukkan hasil negatif untuk moralitas mahasiswa, akan tetapi terdapat potensi besar untuk *single parent* mendapat tantangan yang mungkin dapat memengaruhi perkembangan moral mahasiswa.

Orang tua tunggal seringkali harus menangani banyak tanggung jawab dan mungkin memiliki lebih sedikit waktu dan energi untuk mengawasi dan membimbing perkembangan moral anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan masalah seperti disiplin yang tidak konsisten, kurangnya pengawasan, dan kesempatan terbatas untuk bimbingan moral dan contoh peran.

Namun demikian, tidak semua rumah tangga orang tua tunggal menghadapi tantangan ini, dan banyak orang tua tunggal mampu memberikan lingkungan yang mendukung dan memelihara nilai-nilai moral positif pada anak-anak mereka. Selain itu, faktor-faktor seperti kualitas hubungan antara orang tua dan anak, keberadaan jaringan dukungan sosial, dan ketahanan anak juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk moralitas anak.

Pada akhirnya, kualitas kepatuhan dan dukungan emosional yang diberikan kepada anak adalah faktor penentu utama perkembangan moral, bukan hanya

struktur keluarga. Orang tua tunggal yang mampu memberikan lingkungan yang penuh kasih dan mendukung, bersama dengan bimbingan moral yang jelas dan disiplin yang konsisten, dapat efektif membantu perkembangan moral anak mereka meskipun tantangan yang mungkin mereka hadapi.

#### **D. Pengaruh *Single Parent* terhadap Moralitas Mahasiswa**

Moralitas yang ditanamkan kepada seseorang sejak usia anak-anak, akan berpengaruh terhadap tata cara anak bersikap ketika dewasa atau tua nanti. Masalah moral menjadi salah satu aspek penting yang diperlukan untuk tumbuh kembang diri anak. Karena dengan adanya perkembangan moral ini, anak akan mengetahui bagaimana berpikir mengenai konsep benar atau salah, baik dan buruk, pantas atau tidak pantas, serta bagaimana mereka bertindak melalui suatu proses.

Membentuk moral pada anak adalah hal yang mungkin sulit bagi orang tua yang belum paham dalam memberikan pengasuhan. Pemilihan pola pengasuhan yang tepat sangatlah penting dalam pembentukan karakter bermoral anak. Memahami anak secara sadar dalam berperilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan.

Islam yang diwujudkan dalam perilaku manusia melalui proses pendidikan bukanlah semata-mata sistem teologinya saja, melainkan lebih dari itu, termasuk peradabannya yang sempurna. Oleh karena itu Islam berhadapan dengan segala bentuk kemajuan atau modernisasi masyarakat, tidaklah akan mengalami “*shock*

*ideal*” mengingat wataknya yang lentur dan akomodatif terhadap segala perkembangan kebudayaan manusia.

Semua bentuk perkembangan dan kemajuan itu diserap seraya menseleksi nilai-nilainya untuk disesuaikan dengan Islam. Hal ini dapat kita telaah dalam firman Allah SWT:

إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.* (QS. As-Saffat 37:80).

Sehubungan dengan itu, Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa nilai moral yang diajarkan oleh Islam bersumberkan pada empat keutamaan (*fadhail*) sebagai berikut:

(1) *Al-Hikmah*, kemampuan kognitif dalam menetapkan pilihan yang terbaik dalam pemikiran, sikap maupun tindakan;

(2) *Al-'Adalah*, kondisi mental yang memiliki kemampuan pengendalian terhadap nafsu, emosi, maupun subyektivitas serta mengarahkan kecenderungannya pada kebenaran dan objektivitas;

(3) *Al-Iffah*, ketahanan diri dalam menata sikap dan tindakan sehingga tidak terjebak dalam ketamakan materi, dan selera hedonistik;

(4) *As-Syaja'ah*, keberanian secara moral untuk melakukan tugas maupun kewajiban dengan pertimbangan nalar dan integritas moral. Bagi al-Ghazali

keempat keutamaan (*fadhail*) tersebut merupakan *ummahat al-akhlaq* (induk ajaran moral) yang akan menentukan kesadaran dan aktivitas batin seseorang (*a'mal al-qulub*), dan pada gilirannya akan mempengaruhi penampilan sikap laku dan tindakan fisik (*a'mal al-jawarih*).

Dalam bukunya "*The moral Judgment Of The child.*" Piaget menyatakan bahwa kesadaran moral anak mengalami perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lebih tinggi. Sesuai dengan perkembangan umur, orientasi terhadap peraturan itu berkembang dari sikap heteronom, bahwa peraturan itu berasal dari diri seseorang ke sikap yang semakin otonom, bahwa peraturan ditentukan juga oleh subjek yang bersangkutan.<sup>33</sup>

Orangtua tunggal dalam rangka mewujudkan pembinaan moral yang baik, maka harus menggunakan pola pembinaan tertentu, karena pola atau model pembinaan moral dimaksudkan adalah pemikiran tentang proses, perhatian, pertimbangan, serta tindakan dalam latar pendidikan. Suatu model mencakup teori, atau cara pandang tentang bagaimana seseorang berkembang secara moral dan serangkaian strategi, atau prinsip, untuk membantu perkembangan moral. Dengan demikian suatu model dapat membantu dalam memahami dan melaksanakan pembinaan moral.

---

<sup>33</sup> Piaget, J. "*The Moral Judgment of The Child.*" (New York: Free Press, 1997) hlm 121-129

Menurut Cheppy Haricahyono dalam bukunya, *“Dimensi-dimensi Pendidikan Moral.”* Mengemukakan paling tidak ada enam buah pola dalam pembinaan moral, yaitu:

### 1. Pengembangan rasional

Model pengembangan rasional ini mengarah perhatian utamanya pada bidang pertimbangan, dan model ini telah memperkuat kemampuan intelektual dalam beberapa kurikulum inti, terutama dalam upaya menganalisis masalah- masalah umum.

### 2. Konsiderasi nilai

Dalam kurikulum yang menganut model ini fokus utamanya terletak pada bagaimana memahami kebutuhan orang lain ketimbang upaya mengimbangkan kebutuhan-kebutuhan tersebut manakala berkonflik dengan orang lain. Jadi dalam model ini lebih ditekankan aspek perhatian, dan tidak ada pertimbangan.

### 3. Klarifikasi nilai

Klarifikasi nilai melihat pendidikan moral lebih sehingga upaya meningkatkan kesiapan diri dan perhatian diri dari pada memecahkan masalah-masalah moral. Jadi dengan pendekatan ini akan membantu subjek didik menemukan dan menguji nilai-nilai mereka sehingga mampu menemukan diri mereka sendiri secara lebih berarti dan pasti. Faktor kunci dari model ini adalah pertimbangan kendatipun pertimbangan ini lebih menyangkut apa yang oleh seseorang disukai



atau tidak disukai, dan tidak begitu mengedepankan apa yang dipercayai seseorang sehingga benar atau salah.

#### 4. Analisis nilai

Model analisis ini lebih menaruh perhatiannya pada dimensi pertimbangan, jadi membantu subjek didik mempelajari proses pembuatan keputusan secara sistematis langkah demi langkah.

#### 5. Perkembangan moral kognitif

Model ini lebih didominasi oleh perhatiannya terhadap dimensi pertimbangan. Tujuan umum dari pendekatan ini adalah membantu subjek didik berfikir melalui kontroversi moral melalui dalam meningkatkan kemampuan individu dan pertimbangan moral, dari titik pandang perkembangan kognitif. Tidak sekedar mengajarkan proses pengolahan informasi tertentu maupun keterampilan dan membuat keputusan, sebagaimana dalam analisis nilai.

#### 6. Model aksi sosial

Berbeda dengan pendekatan-pendekatan lain model ini mengedepankan tantangan pendidikan untuk tindakan moral, tujuan tindakan sosial adalah meningkatkan subjektifitas didik dalam menemukan, meneliti, dan menemukan masalah-masalah sosial. Pendekatan ini lebih menaruh perhatian terhadap perkembangan penalaran moral subjek didik.

Upaya pengembangan nilai, moral, dan sikap pada remaja perlu dilaksanakan oleh berbagai pihak antara lain : keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kerjasama ketiga pihak ini akan sangat membantu pengembangan moralitas seorang anak.

Sesuai dengan definisi moral, bahwa suatu perilaku bisa dikatakan sebagai akhlak (moral) ketika sudah menjadi watak, maka hal ini membutuhkan suatu proses yang panjang dan terus menerus. Pembinaan ini harus terus-menerus diberikan, ditawarkan dan diulang-ulang agar terinternalisasi dan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata dan konkret. Peristiwa dan pengalaman hidup yang diolah, dialami dan dimaknai inilah yang akan menjadikan seseorang bermoral baik secara sejati dan hakiki. Maka ada beberapa metode dan model bagaimana cara penanaman pendidikan moral.

Menurut Kohlberg ada 6 metode pendekatan orangtua yang dapat diterapkan yaitu sebagai berikut:

1) Metode Demokratis

Metode demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Anak diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Orang tua tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai hidup yang dihayatinya. Orang tua berperan sebagai penjaga garis koridor dalam penemuan nilai hidup tersebut.

2) Metode Pencarian Bersama

Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan orang tua dan anak. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal yang aktual dalam masyarakat, dimana proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis, argumentatif untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama.

### 3) Metode Anak Aktif

Metode anak aktif menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembinaan. Orang tua memberikan contoh garis besar dan anak mencari dan mengembangkan nilai moralnya dalam proses yang selanjutnya. Anak membuat pengamatan, pembahasan analisis, sampai pada proses penyimpulan atas kegiatan mereka. Metode ini mendorong anak untuk mempunyai kreatifitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, eksplorasi, kejujuran dan daya juang.

### 4) Metode Keteladanan

Apa yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak- anak. Tingkah laku orang muda dimulai dengan meniru, dan ini berlaku sejak anak masih kecil. Apa yang dikatakan orang yang lebih tua akan terekam dan dimunculkan kembali oleh anak. Anak belajar dari lingkungan terdekat dan mempunyai intensitas rasional yang tinggi. Apa yang terjadi dan tertangkap oleh anak bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Orang tua juga akan menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan orang tua dapat membimbing anak untuk

membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan orang tua akan amat berarti bagi seorang anak.

#### 5) Metode *Live in*

Metode ini dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk tentang nilai-nilai kehidupannya. *Live in* tidak harus sehari-hari secara berturut-turut dilakukan, namun dapat juga dilaksanakan secara periodik.

#### 6) Metode Penjernihan

Nilai Latar belakang sosial kehidupan, pendidikan dan pengalaman dapat membawa perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Adanya berbagi pandangan hidup dalam masyarakat membuat bingung seorang anak. Apabila kebingungan ini tidak terungkap dengan baik dan tidak mendapat pendampingan yang baik, ia akan mengalami pembelokan nilai hidup. Oleh karena itu, dibutuhkan proses penjernihan nilai dengan dialog afektif dalam bentuk *sharing* atau diskusi yang mendalam dan intensif.<sup>34</sup>

Pembinaan kehidupan moral itu lebih banyak terjadi melalui pengalaman hidup daripada melalui pendidikan formal dan pengajaran, karena moral itu tumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan di mana seseorang hidup

---

<sup>34</sup> Kohlberg, J. "*Moral Education: Its Role in Emotion and Cognition*." (New York Harper & Row Publishers., 1981) hlm 171-173

kemudian berkembang menjadi kebiasaan, mengerti mana yang baik yang perlu dilakukan dan mana yang buruk yang perlu dihindari. Kelakuan adalah hasil dari pembinaan yang terjadi secara langsung.

Jika moral ditanamkan kepada anak sejak lahirnya melalui pengalaman-pengalaman langsung dan secara terus menerus, maka nilai-nilai tersebut akan masuk dan terjalin dalam pribadinya sehingga berpengaruh dalam membentuk sikap dan mampu menjadi pengendali tingkah lakunya. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya.

Dan sebaliknya apabila kepribadiannya lemah, ia mudah terombang-ambing oleh faktor dan pengaruh yang datang dari luar. Dengan kepribadian yang kuat, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur agama, maka seseorang dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum-hukum agama, karena dengan melanggar itu ia akan mengalami kegoncangan jiwa sebab tindakan tidak sesuai dengan kepribadiannya.

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, perkembangan moral anak ditandai dengan adanya kondisi keimanan yang maju-mundur. Hal ini tampak dalam tindak ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya gejala-

gejolak yang timbul dalam diri anak sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada diri seorang anak tersebut menimbulkan kegoncangan-kegoncangan dalam jiwanya. Di antara kegoncangan tersebut adalah dirasa adanya pertentangan antara ajaran agama dengan sains, pengetahuan agama dengan tindak moral masyarakat dalam realita kehidupan sehari-hari juga pertentangan dalam dirinya sebagai akibat dari kuatnya dorongan-dorongan hal negatif yang semakin terasa sehingga kadang-kadang muncul keinginan untuk mengikuti arus dorongan tersebut. Namun di sisi lain, terdapat aturan-aturan agama dan norma-norma sosial yang melarang tindakan tersebut. Di sinilah anak dituntut untuk memilih satu dari dua hal yang saling bertentangan.

Kegoncangan-kegoncangan dalam jiwa anak akan sangat berpotensi menjerumuskan anak pada tindakan-tindakan yang negatif. Jika saja kepribadian remaja lemah dan ia kurang mendapat didikan nilai-nilai moral/agama, maka bisa dipastikan kegoncangan-kegoncangan tersebut menimbulkan ekses-ekses yang negatif yang merugikan dirinya sendiri dan masyarakat tempat ia hidup.

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode mix methods, yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell pengertian tehnik campuran adalah strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya.<sup>36</sup>

Data kualitatif diperoleh dari wawancara tertulis yang dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka yang memungkinkan responden menjawab sesuai dengan pemahaman mereka. Wawancara tertulis ini dilakukan karena menurut hasil wawancara singkat dengan beberapa responden melalui pesan dengan tegas menolak wawancara secara *live video call* dan lisan. Selanjutnya pertemuan secara langsung juga tidak memungkinkan karena tempat tinggal responden yang sangat beragam dari berbagai kota, juga dengan latar belakang dan kesibukan masing-masing, maka wawancara dilakukan secara tertulis dalam angket terbuka. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari kuesioner melalui angket tertutup dalam skala likert

---

<sup>35</sup> Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan.” (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 426

<sup>36</sup> Jhon w, Craswell, “Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed.” (Yogyakarta: Putaka Belajar, 2014), hlm.5

## B. Lokasi Penelitian

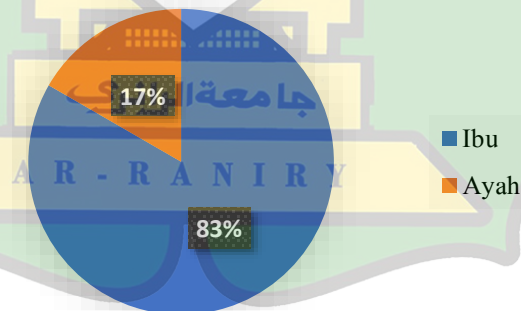
Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Agama Islam yang merupakan sebuah program studi dalam tingkat jurusan di dalam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang beralamat di Jl. Syeikh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal dari mahasiswa prodi pendidikan agama islam UIN Ar-Raniry yang terdiri dari 30 orangtua tunggal. Selain itu penelitian ini juga akan melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang diasuh oleh masing-masing orang tua tunggal tersebut.

Gambar 3.1 subjek Penelitian

### Subjek Penelitian





## D. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi tentang suatu hal, yang dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap, atau anggapan, atau suatu informasi yang bersifat fakta yang dapat digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>37</sup>

Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari data pertama, yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang sudah tertulis.<sup>38</sup> Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. Data seperti ini biasanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>39</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan atau mengamati pengamatan yang dilakukan hanya sebatas gambar objeknya sejauh bagaimana hasil pengamatan yang dilakukan, hasil yang diperoleh pun hanya sebatas hasil pengamatannya saja.<sup>40</sup>

### 2. Whatsapp

---

<sup>37</sup> Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian Dengan Statistic." (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

<sup>38</sup> Husein Umar, "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis." (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

<sup>39</sup> Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian Dengan Statistic." (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian." (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

Pengumpulan data untuk mengetahui jumlah narasumber dilakukan dengan menyebarkan formulir yang ditujukan untuk mahasiswa dengan latar belakang single parent yang kemudian di sebarakan keseluruh grup whatsapp mahasiswa Prodi PAI dari Angkatan 2020, 2021, 2022, 2023 yang selanjutnya terjaring total 30 mahasiswa. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara melalui whatsapp dengan para single parent setelah mendapatkan kontak mereka melalui formulir yang diisi oleh mahasiswa.

### 3. Lembar Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengedarkan formulir yang berisi pertanyaan kepada responden untuk mendapat tanggapan secara tertulis. Berdasarkan jenis dalam penyusunan pertanyaan, angket dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Angket terbuka, yaitu wawancara tertulis bentuk pertanyaan yang disajikan dalam angket dan responden mengisi jawaban dengan tipe isian tanpa terbatas pilihan dan sesuai dengan pemahaman responden

2) Angket tertutup yaitu, bentuk pertanyaan yang disajikan dan responden diminta untuk memilih jawaban dengan memberi tanda silang pada pilihan yang sesuai. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa serangkaian pertanyaan yang akan diberikan kepada 30 orangtua tunggal. Pada penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup model skala Likert dengan lima pilihan jawaban.

## E. Analisis Data

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa : “proses menemukan data dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori, dibagikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”<sup>41</sup>

### 1) Reduksi Data

Data yang telah diperoleh di lapangan tentu memiliki jumlah yang cukup banyak, untuk itu diperlukan dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkuman hasil penelitian serta memilih hal-hal yang menjadi titik fokus. Data yang telah direduksi dapat membantu peneliti dalam mencari hal-hal yang diperlukan.

### 2) Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah diproses oleh peneliti akan disajikan secara detail dalam bentuk tulisan maupun tabel.

### 3) Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*” (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 142.

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan penelitian di lapangan. Tahapan verifikasi data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga berhubungan antara satu tahapan dengan tahapan lainnya. Analisis dilakukan secara berturut-turut hingga akhir penelitian. Selain itu verifikasi data dilakukan untuk menganalisis keabsahan data yang ditemukan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yakni usaha untuk menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data. Sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Analisis angket dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100% = Seluruhnya

80%-99% = Pada Umumnya

60% - 79% = Sebagian Besar

50% - 59% = Setengah atau Lebih Setengah

40% - 49% = Kurang dari Setengah

30% - 39% = Sebagian Kecil

0% - 19% = Sedikit Sekali<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research*” Cet- V, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005), h. 129.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh beralamat di Jalan Syeikh Abdul Rauf. UIN Ar-Raniry No. 2 Kopelma Darussalam kota Banda Aceh; Kode Pos, 23111.

##### 2. Sejarah singkat prodi PAI

Program studi Pendidikan Agama Islam berada dibawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Dan merupakan Prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh Menteri agama RI K.H. Saifuddin Zuhri. Sebelumnya Prodi PAI dikenal dengan TPA (Tarbiyah Pendidikan Agama), pada awal tahun 2012 diubah menjadi PAI. Dalam kurun waktu 52 tahun, Prodi PAI telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana S-I PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah/madrasah-madrasah baik dalam maupun luar Provinsi Aceh.

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK).

Pertama pada 12 januari 2008 dengan kategori nilai B, kedua pada 20 juli 2013 dengan kategori nilai A, ketiga pada 15 oktober 2018 dengan kategori nilai A, keempat pada 16 Oktober 2023 dengan kategori predikat Unggul.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

- Drs. Ibrahim Husein,MA
- Drs. Abdullah Sarong
- Drs. Helmi Basjah
- Drs. Abdurrahman Ali
- Drs. M. Nur Ismail, LML
- Dra. Hafsa Abdul Wahab
- Dra. Raihan Putry, M.Pd
- Dr. Muslim RCL, SH,M.Ag
- Drs. M. Razali Amin
- Drs. Umar Ali Aziz,MA
- Drs. Bachtiar Ismail,MA
- Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
- Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
- Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.Si. (saat ini)

## 2. Visi-Misi Prodi PAI

### Visi Prodi PAI

Visi Prodi PAI yaitu “Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang Unggul, Profesional dan Kompetitif Berbasis Akhlaqul Karimah di Indonesia pada Tahun 2025.”

### 3. Misi Prodi PAI

Adapun misi dari Prodi PAI adalah sebagai berikut:

- 1.) Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi;
- 2.) Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam;
- 3.) Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
- 4.) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.



## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Eksistensi atau peran single parent dalam membentuk moralitas mahasiswa memiliki dampak yang signifikan, meskipun perannya bisa kompleks dan bervariasi tergantung pada konteks dan kualitas hubungan antara orang tua dan anak.

Tabel 4.1 Pernyataan, frekuensi dan persentase jawaban responden

Pernyataan	frekuensi					persentase				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Apakah menurut Anda, orang tua tunggal di rumah berperan dalam pembentukan moralitas mahasiswa?	1	0	3	9	17	3.33%	0.00%	10.00%	30.00%	56.67%
Seberapa besar Anda merasa pengaruh dari kondisi keluarga terhadap nilai-nilai moral anak Anda?	1	1	5	11	12	3.33%	3.33%	16.67%	36.67%	40.00%
Seberapa penting bagi Anda untuk anak anda memiliki moralitas yang kuat dalam kehidupan sehari-hari?	0	0	1	2	27	0.00%	0.00%	3.33%	6.67%	90.00%
Apakah menurut anda pendidikan agama Islam di dalam rumah berperan dalam membentuk moralitas anak?	0	0	1	5	24	0.00%	0.00%	3.33%	16.67%	80.00%
Seberapa sering Anda melibatkan diri anda agar anak anda aktif dalam kegiatan keagamaan (sholat, mengaji, kegiatan keagamaan lainnya)?	1	1	2	26	0	3.33%	3.33%	6.67%	86.67%	0.00%
Apakah Anda merasa bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk moralitas anak Anda?	0	0	1	3	26	0.00%	0.00%	3.33%	10.00%	86.67%
Menurut anda, seberapa besar pengaruh lingkungan pertemanan terhadap moralitas anak anda?	0	1	3	13	13	0.00%	3.33%	10.00%	43.33%	43.33%

Bagaimana anda menilai pengaruh lingkungan kampus terhadap pembentukan moralitas anak anda?	0	1	13	11	5	0.00%	3.33%	43.33%	36.67%	16.67%
Seberapa sering Anda mengalami kesulitan dalam membentuk moralitas anak-anak Anda?	1	6	14	6	3	3.33%	20.00%	46.67%	20.00%	10.00%
Seberapa efektif menurut Anda strategi tersebut dalam membentuk moralitas anak-anak Anda?	0	0	9	10	11	0.00%	0.00%	30.00%	33.33%	36.67%

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

statistik	skor
Mean	41,8
Standard Error	0,675345803
Median	43
Mode	43
Standard Deviation	3,699021306
Sample Variance	13,68275862
Kurtosis	3,514698691
Skewness	1,446566001
Range	18
Minimum	29
Maximum	47
Sum	1254

Hasil output perhitungan statistik deskriptif data dari penelitian “Pengaruh *Single Parent* Terhadap Moralitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh” ditemukan data seperti tabel diatas.

## 1. Pengaruh *single parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam

Eksistensi atau peran *single parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa memiliki dampak yang signifikan, meskipun perannya bisa kompleks dan bervariasi tergantung pada konteks dan kualitas hubungan antara orang tua dan anak.

Penelitian ini dimulai dengan menyusun kisi-kisi untuk merancang instrumen penelitian berupa pertanyaan wawancara, yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan angket dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian akan diuraikan sesuai dengan indikator-indikator yang telah dirancang sebelumnya.

Tabel 4.3 Eksistensi *Single Parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa

Indikator	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Rata Skor	Persentase
Peran <i>single parent</i> dalam membentuk moralitas mahasiswa	4	SS(5)	80	400	74%
		S(4)	27	108	20%
		N(3)	10	30	6%
		KS(2)	1	2	0%
		STS(1)	2	2	0%
Jumlah			120	542	100%
Skor Maksimal			600		
Persentase Rata-rata			90%		
Kriteria			Pada Umumnya		

Berdasarkan Tabel mengenai indikator “Eksistensi *Single Parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa” Diperoleh persentase yang menjawab sangat setuju sebesar 74%, yang menjawab setuju sebesar 20%, yang menjawab netral sebesar 6%, yang menjawab kurang setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Dapat disimpulkan jawaban orangtua tunggal terhadap indikator ini dengan rata-rata persentase sebesar 90% tergolong pada umumnya.

Selanjutnya, dalam wawancara peneliti dengan narasumber terkait apakah eksistensi sebagai *single parent* mempengaruhi cara mendidik moralitas mahasiswa, dengan alasan yang dominan ketidakhadiran peran salah satu orang tua secara signifikan mempengaruhi cara orangtua mendidik moralitas mahasiswa.

Wawancara dilakukan secara daring melalui Whatsapp. Setelah berhasil terhubung dengan mereka, peneliti menanyakan informasi pribadi secara umum lalu mulai mewawancara narasumber. Sepanjang wawancara, informan terlihat santai, tenang, dan sangat menghargai proses penelitian ini.

Narasumber pertama, seorang ibu dengan inisial E, yang merupakan seorang pegawai negeri mengungkapkan bahwa:

*“Sebagai seorang orang tua tunggal, saya merasa bahwa eksistensi sebagai orang tua tunggal mempengaruhi cara saya mendidik moralitas anak-anak saya. Saya harus mengambil peran ganda sebagai ayah dan ibu, dan itu merupakan tantangan untuk saya.”*

Menurut narasumber, kewajiban sebagai seorang ibu yang harus memenuhi perhatian dan kasih sayang dirumah sudah cukup membuat seorang ibu khususnya narasumber tersebut kewalahan. Ditambah lagi tugas-tugaas dari pekerjaan dan kewajiban beliau sebagai pemberi nafkah didalam rumah tangganya, memberikan pengaruh yang sangat besar dalam cara mendidik moralitas anak.

Narasumber kedua, seorang ibu dengan inisial SF yang merupakan seorang guru mengaji di madrasah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mengungkapkan bahwa:

*"Moralitas anak dibentuk sejak dari rumah, ibu adalah madrasah pertama dan ayah adalah kepala keluarga yang memberi suri tauladan, walaupun sedikit, tentu ketidakadaan sosok ayah mempengaruhi pendidikan moral pada anak."*

Menurut keterangan narasumber, tentulah ia telah memberikan usaha terbaik dalam mendidik moralitas anaknya, akan tetapi ketidakhadiran sosok ayah tentulah memengaruhi cara narasumber mendidik moralitas anak. Hal ini selanjutnya dijelaskan oleh narasumber, bahwa seorang anak akan tumbuh besar sembari melihat kagum pada punggung ayahnya, namun karena ketidakhadiran sosok ayah maka narasumber berupaya memainkan peran ayah dalam kehidupan dalam keluarganya.

## 2. Faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa

Indikator	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Rata Skor	Persentase
faktor yang mempengaruhi moralitas	4	SS (5)	44	220	44%
		S (4)	53	212	43%
		N (3)	19	57	11%
		KS (2)	3	6	1%
		STS (1)	1	1	0%
Jumlah			120	496	100%
Skor Maksimal				600	
Persentase Rata-rata				83%	
Kriteria				Pada Umumnya	

Berdasarkan Tabel mengenai indikator “Faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa” Diperoleh persentase yang menjawab sangat setuju sebesar 44%, yang menjawab setuju sebesar 43%, yang menjawab netral sebesar 11%, yang menjawab kurang setuju sebesar 1% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Dapat disimpulkan jawaban orangtua tunggal terhadap indikator ini dengan rata-rata persentase sebesar 83% tergolong pada umumnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dapat kita ketahui bahwa pada umumnya orangtua tunggal mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi moralitas mahasiswa sebagaimana ungkapan dari narasumber sebagai berikut:

*“Interaksi dengan teman sebaya dan pengalaman hidup memang memiliki peran penting dalam membentuk moralitas mahasiswa. Teman-teman sebaya yang memiliki nilai-nilai yang baik dan saling mendukung dapat menjadi pengaruh positif dalam memperkuat moralitas mereka. Selain itu, pengalaman hidup yang dialami oleh mahasiswa, baik dalam konteks akademik, sosial, atau pribadi, juga dapat mempengaruhi moralitas mereka. Pengalaman yang menantang atau konflik nilai-nilai dapat menjadi momen penting dalam menguatkan atau mengubah moralitas mereka. Jadi, dukungan dan pembinaan dari dosen yang peduli juga sangat berpengaruh dalam membentuk moralitas mahasiswa..”*

Menurut ungkapan informan, pergaulan, sosial maupun kepribadian anak merupakan beberapa dari banyak hal yang dapat mempengaruhi moralitas anak, adapun jawaban dari beberapa narasumber lain mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi moralitas anak tidak terlalu jauh berbeda dari ungkapan diatas, seperti:

*"Selain orang tua pastinya lingkungan, pertemanan, dosen, dan orang disekelilingnya pasti memberikan pengaruh juga terhadap moralitas ini."*

Juga jawaban dari narasumber lainnya seperti:

*"Perkembangan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat sekitar."*

Maka dari informasi yang peneliti dapat melalui wawancara dengan seluruh narasumber, secara signifikan *single parent* mengungkapkan bahwa selain faktor orangtua tunggal dirumah, faktor seperti lingkungan, pertemanan, sosial, kultur dan budaya secara signifikan mempengaruhi moralitas anaknya sebagai mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry.

### **3. Problematika dan Usaha Solutif yang dapat dilakukan *Single Parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, dapat diketahui bahwa pada umumnya *single parent* menemukan problematika dalam mendidik moralitas anak mereka sebagai mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry sebagaimana ungkapan dari narasumber berikut:

*"Ya, sebagai seorang orang tua tunggal, saya merasa ada beberapa keterbatasan dalam membentuk moralitas anak-anak. Beberapa keterbatasan tersebut termasuk waktu yang terbatas untuk memberikan perhatian penuh pada setiap anak, kurangnya dukungan dan bantuan*



*dari pasangan dalam menghadapi tantangan yang sulit, dan adanya beban yang lebih besar dalam mengatur waktu dan tanggung jawab sehari-hari. Untuk mengatasinya, Sebagai seorang orang tua tunggal, saya mengatasi keterbatasan dalam membentuk moralitas anak dengan menciptakan rutinitas yang konsisten, memberikan contoh yang baik, membangun komunikasi yang terbuka, dan mencari dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat. Meskipun ada keterbatasan, saya tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan moral yang kuat kepada anak-anak saya."*

Berdasarkan ungkapan narasumber, keterbatasan waktu, kekurangan dukungan pasangan, dan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari tentu saja menjadi problematika yang cukup serius dalam mendidik moralitas anak, akan tetapi narasumber tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan moral yang kuat kepada anak-anaknya meskipun dihadapkan dengan problematika dalam prosesnya.

Ungkapan dari narasumber dengan inisial CK mengungkapkan bahwa:

*"Sering kali saya merasa kesulitan karena harus selalu mampu membagi waktu dan tenaga sebagai ibu, dan juga sebagai pencari nafkah keluarga, dan untuk mengatasinya dengan lebih banyak bersyukur, bahwa nikmat menjadi orangtua tidak dirasakan setiap orang, maka setiap kali saya merasa lelah, saya terus bersyukur bahwa saya dititipkan anak saya."*

Berdasarkan ungkapan narasumber diatas, tantangan untuk membagi waktu dan tenaga sebagai seorang ibu yang harus narasumber lakukan sudah cukup membuat narasumber kewalahan, selanjutnya dengan kewajiban untuk memenuhi nafkah keluarga, narasumber seringkali kelelahan dan mengeluh. Akan tetapi untuk menghindari stress yang berlebihan, narasumber membiasakan diri untuk bersyukur dan mengingat bahwa menjadi orangtua adalah suatu nikmat yang diberikan Allah SWT.

Dari total 30 responden, 23 diantaranya menjawab bahwa ada keterbatasan yang ditemui dalam mendidik moralitas anak. Dengan keterbatasan yang bervariasi, namun dapat diperhatikan bahwa ketidakhadiran salah satu peran orangtua secara signifikan menghadirkan keterbatasan seorang orangtua tunggal. Adapun untuk mengatasinya, beberapa diantaranya dengan menyekolahkan anak disekolah islami atau pesantren.

Dari total 30 responden, secara signifikan 19 diantaranya menjawab bahwa problematika utama yang dihadapi dalam mendidik moralitas mahasiswa adalah untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab orangtua tunggal adalah masalah utama. Lalu 6 yang lainnya menjawab bahwa problematika utama mereka adalah kurangnya waktu bersama anak.

Selanjutnya, terkait bagaimana cara menjaga keseimbangan antara peran sebagai single parent dan pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas anak diungkap oleh ibu tunggal dengan inisial F sebagai berikut:

*“Sebagai seorang orang tua tunggal, saya berusaha untuk seimbangkan antara jadi single parent dan memberi pendidikan agama Islam ke anak-anak saya biar mereka punya moralitas yang baik. Saya mengajarkan mereka nilai-nilai agama, kayak jujur, baik, dan saling menghormati. Saya juga mendorong mereka untuk berdoa dan selalu mengingatkan mereka pentingnya iman dalam hidup mereka. Tapi saya juga merasa kalo moralitas itu nggak cuma dari agama, tapi juga dari nilai-nilai umum kayak empati, keadilan, dan lain-lain. Jadi saya juga mengajarkan kepada mereka nilai-nilai ini lewat contoh yang baik dan komunikasi yang terbuka. Saya yakin, dengan keseimbangan antara pendidikan agama Islam dan nilai-nilai umum, saya bisa bantu anak-anak saya tumbuh jadi orang yang punya moralitas yang kuat dan mengerti pentingnya agama dalam hidup mereka.”*

Menurut ungkapan ibu F, moralitas mahasiswa memang berkaitan dengan pendidikan Islam seorang anak, akan tetapi tidak selalu moralitas itu tentang keagamaan, seperti empati, keadilan dan tata-krama juga perlu diajarkan untuk menyokong moralitas mahasiswa yang kuat. Namun sekaligus tidak mengenyampingkan fakta bahwa pendidikan agama Islam adalah faktor penting untuk menyokong moralitas yang baik untuk anaknya.

Selanjutnya, menurut ungkapan seorang ayah dengan inisial A, mengajarkan dan mengingatkan akan sesuatu itu baik ataupun tidak baik juga tidak kalah

penting, karena saling mengingatkan adalah hal yang sangat penting untuk mendorong nilai moralitas anak. Berikut ungkapan Bapak A:

*"Selalu mengajarkan dan mengingatkan akan sesuatu yang baik dan tidak baik karena semakin dewasa anak semakin sulit untuk diberitahu akan hal yang sepele saja jadi tetap saling mengingatkan walau mereka sudah dewasa. Memberikan contoh baik yang akan mereka lakukan kemudian."*

Selanjutnya, terkait usaha solutif yang diterapkan single parent untuk membentuk moralitas mahasiswa: Dari total 30 responden, 11 diantaranya menjawab dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan atau sosial. 10 diantaranya menjawab dengan mengalokasikan waktu khusus bersama anak-anak. Dan 9 diantaranya menjawab dengan membuat aturan dan nilai-nilai keluarga yang jelas.

Adapun menurut penilaian para narasumber sendiri, secara umum mengungkapkan bahwa usaha solutif yang diterapkan efektif dengan rincian sebagai berikut: Dari total 30 responden, 11 diantaranya menjawab bahwa usaha solutif mereka sangat efektif, 10 diantaranya menjawab bahwa usaha solutif mereka efektif dan 9 diantaranya menjawab bahwa usaha solutif mereka cukup efektif. Walaupun hal ini masih persepsi pribadi, masih memungkinkan untuk memperbaiki dan mengevaluasi usaha solutif yang diterapkan guna tercapainya pendidikan moralitas terbaik untuk mahasiswa PAI sebagai anak.

Selanjutnya, usaha solutif yang dapat dilakukan masyarakat, Lembaga terkait dan pemerintah untuk menyokong single parent dalam mendidik moralitas mahasiswa dapat kita ketahui melalui ungkapan narasumber berikut:

*"Memang kadang pengaruh orang sekitar itu besar, tapi kembali lagi kepada kepribadian masing-masing, kalau saya pribadi saya tidak mau melibatkan orang luar untuk mendidik anak saya, karna mereka bisa jadi salah, Pemerintah atau lembaga terkait dapat meningkatkan dukungan bagi single parent dengan menyediakan program-program pendidikan dan dukungan sosial yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif membentuk moralitas anak-anak mereka. Ini bisa meliputi kelas parenting, konseling keluarga, akses ke sumber daya pendidikan, dan bantuan keuangan."*

Selanjutnya, berdasarkan pernyataan ibu DS:

*"Menurut pendapat saya, masyarakat sekitar dapat membantu single parent dalam memperkuat moralitas anak-anak dengan memberikan dukungan dan empati. masyarakat juga dapat mengadakan program atau kegiatan yang mendorong nilai-nilai moral, seperti pelatihan atau edukasi tentang pendidikan moral, kegiatan sosial bersama, atau diskusi kelompok tentang pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga harus menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi single parent dan anak-anak mereka. Dukungan sosial dan*

*persahabatan dari tetangga dan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif yang besar pada moralitas anak-anak."*

Lalu, berdasarkan keterangan dari Ibu I:

*"Tidak menghujat seorang single parent dengan kata-kata yang tidak baik. Perbanyak suport kepada single parent dan hal tersebut dapat mempengaruhi moral anak. Lalu Memberikan perhatian khusus bagi keluarga yang mengalami persoalan seperti ini untuk memastikan anak-anaknya tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas."*

Melalui wawancara dengan beberapa sumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan seorang single parent dapat mengundang topik pembicaraan dalam masyarakat sekitar, maka untuk itu untuk membantu single parent dalam mendidik moralitas mahasiswa alangkah baiknya bila masyarakat saling mendukung untuk meningkatkan mental dan semangat para orangtua tunggal dalam mendidik.

Selanjutnya, masukan untuk usaha solutif yang dapat dilakukan lembaga terkait maupun pemerintah adalah dengan memperbanyak kajian terkait *parenting*, pendidikan, dan khususnya moralitas yang dapat diakses secara umum, dan juga memberikan bantuan bagi keluarga *single parent* untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh *Single Parent* Terhadap Moralitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Eksistensi *single parent* dalam membentuk moralitas mahasiswa dengan jawaban orangtua tunggal tergolong pada umumnya, eksistensi *single parent* secara signifikan mempengaruhi moralitas mahasiswa dikarenakan ketidakhadiran salah satu peran orang tua.
2. Secara signifikan *single parent* dengan jawaban yang tergolong pada umumnya, mengungkapkan terkait faktor-faktor mempengaruhi moralitas mahasiswa bahwa orangtua tunggal di rumah berpengaruh besar terhadap moralitas mahasiswa. Selanjutnya faktor-faktor seperti lingkungan, pertemanan, sosial, kultur dan budaya juga mempengaruhi moralitas anaknya sebagai mahasiswa.
3. Problematika utama yang dihadapi orangtua tunggal adalah ketidakhadiran peran pasangannya dalam proses membesarkan dan memenuhi nafkah keluarga yang kemudian berakibat pada masalah finansial, pembagian waktu dan proses pendidikan moralitas anak. Adapun usaha solutif yang ditawarkan narasumber adalah menghimbau masyarakat untuk saling mendukung guna

meningkatkan mental dan semangat para orangtua tunggal. Serta memperbanyak kajian terkait *parenting*, pendidikan, dan moralitas yang dapat diakses secara umum, juga menyediakan bantuan bagi mahasiswa dengan latar belakang *single parent* untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

## **B. Saran**

### 1. Untuk *single parents*

Walaupun menjadi *single parent* adalah keadaan yang tidak diharapkan, peneliti mengharapkan untuk senantiasa mengingat bahwa Allah tidak akan mencoba suatu kaum lebih dari batas mampunya, maka tetaplah mengusahakan yang terbaik untuk anak.

### 2. Untuk mahasiswa berlatar belakang *single parent*

Diharapkan untuk mahasiswa prodi PAI UIN Ar-Raniry yang berlatar belakang keluarga *single parent* agar mendukung orang tua dalam menjalankan peran mereka sebagai orang tua, serta terus membanggakan orang tua kita.

### 3. Untuk peneliti

Untuk para peneliti yang berniat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dampak *single parent* terhadap moralitas mahasiswa PAI UIN Ar-raniry, diharapkan untuk menggali lebih informasi lebih mendalam lagi. Ini untuk kemudian membantu memperkaya dan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan kita yang tidak



berhenti sampai disini saja. Masih ada banyak hal yang baru yang dapat dikembangkan dalam penelitian terkait *single parent* dan moralitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Miftakhur Alrisqa, *“Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Mtsn 8 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.”* (Skripsi IAIN Ponorogo, 2022.)
- Reza, *“Menjadi Orang Tua Pendidikan.”* (Jakarta: Al-Huda 2007.)
- Jamaluddin, *“Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam.”* (Bandung: Pustaka Setia. Kartono, Kartini. 2012.)
- Harjati, *“Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak.”* (Jakarta: Permata Pustaka, 2013.)
- Jamali Sahrodi dkk, *“Membedah Nalar Pendidikan Islam.”* Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Naf'ah, *“Intensitas Menikah Kembali Pada Single Parent Mother.”* Jurnal Online Psikologis, (Medan: Universitas Panca Budi, 2014.)
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh, *“Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banda Aceh.”* (Banda Aceh: Dinas Kependudukan, 2019.)
- Republik Indonesia, *“Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 38.”* (Lembaran Negara tahun 1974 No.1, Tambahan Lembaran Negara No. 27)
- Moh. Haitami, *“Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter.”* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.)
- Piaget, J. *“The moral judgment of the child.”* (New York: Free Press, 1997)
- Syifa Shabirah Amatullah *“Gambaran Hidup Single Parent.”* (Skripsi, Palembang: Universitas Sriwijaya Indralaya, 2018)
- McLanahan, S., & Sandefur, G. *“Growing up with a single parent: What hurts, what helps.”* (Cambridge: Harvard University Press, 1994)
- Meity, H. I. *“Pola Asuh anak.”* (Jakarta: Luxima, 2012)
- Valkenburg, P. M., & Peter, J *“The Differential Susceptibility to Media Effects Model.”* (Amsterdam, Journal of Communication, 2013)

Kohlberg, J. *"Moral Education: Its Role in Emotion and Cognition".* (New York Harper & Row Publishers., 1981)

Sutrisno Hadi, *"Metodologic Research."* Cet- V, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2005)

Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian."* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Iqbal Hasan, *"Analisis Data Penelitian Dengan Statistic."* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Husein Umar, *"Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis."* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Sapto Haryoko, Dkk., *"Analisis Data Penelitian Kualitatif : (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis."* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020)

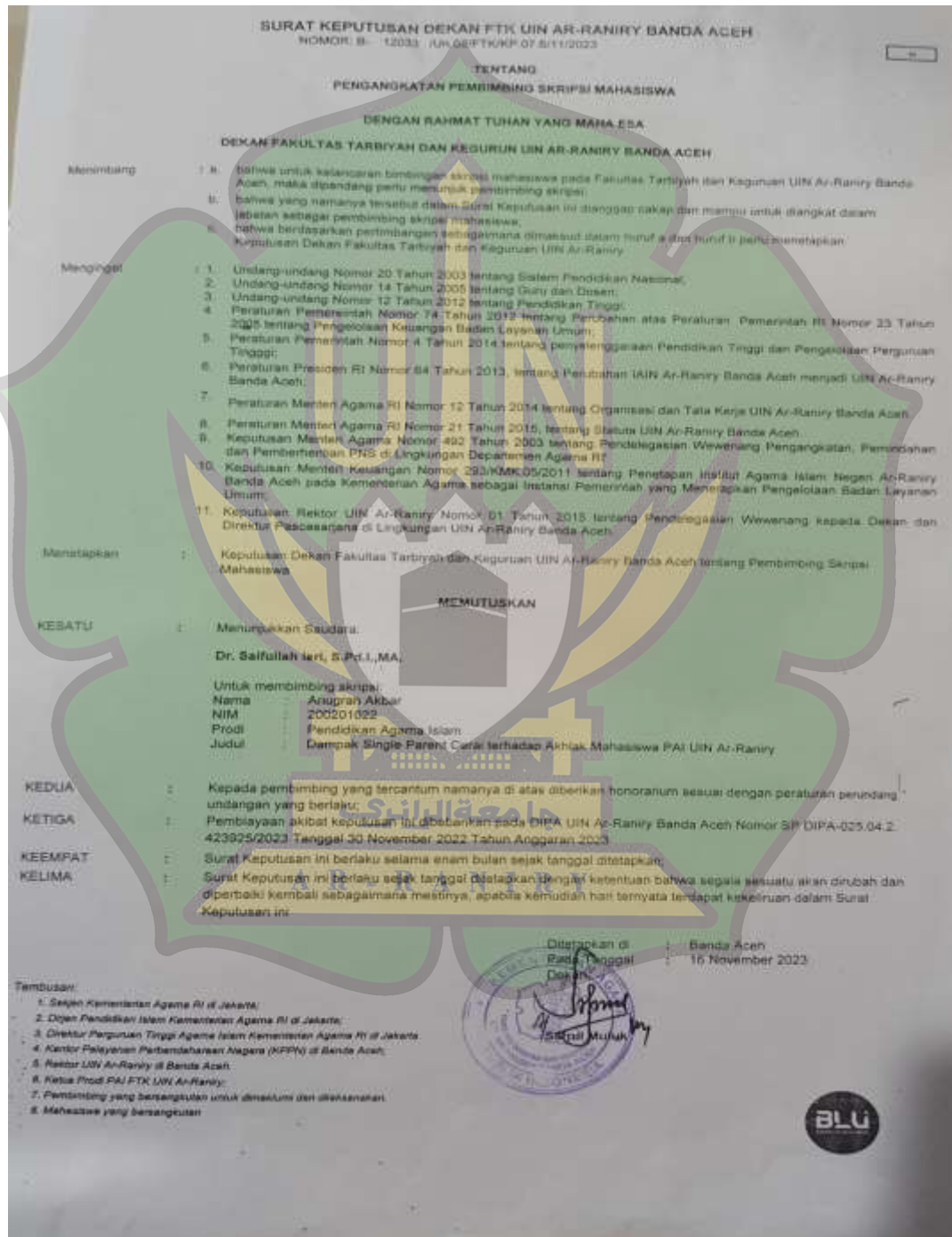
Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."* (Bandung:

Alfabeta, 2012)



Lampiran 1

Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing



Lampiran 2

Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3635/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Assalamu'alaikum Wr.Wb. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANUGRAH AKBAR / 200201022**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Komplek BRI Lamreung Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu  
pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Single Parent  
terhadap Moralitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN  
Ar-Raniry Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami  
mengucapkan terimakasih.

*Berlaku sampai : 14 Juni 2024* Banda Aceh, 08 Mei 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara dengan *single parent*

**PEDOMAN WAWANCARA**

Rumusan Masalah	Pertanyaan
1. Eksistensi <i>single parent</i> dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah menurut Anda, orang tua tunggal di rumah berperan dalam pembentukan moralitas mahasiswa?</li><li>2. Apakah Anda merasa eksistensi sebagai <i>single parent</i> mempengaruhi cara Anda mendidik moralitas anak? Jika ya, mengapa?</li><li>3. Seberapa besar Anda merasa pengaruh dari kondisi keluarga terhadap nilai-nilai moral anak Anda?</li></ol>
2. Faktor yang mempengaruhi moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah menurut Anda, pendidikan agama Islam di rumah berperan dalam membentuk moralitas seseorang?</li><li>2. Apakah ada faktor lain yang menurut Anda berpengaruh terhadap moralitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam?</li><li>3. Menurut anda, bagaimana pengaruh lingkungan pertemanan</li></ol>

	<p>terhadap moralitas anak anda?</p>
<p>3. Problematika dan Usaha Solutif yang dapat dilakukan <i>Single Parent</i> dalam membentuk moralitas mahasiswa prodi pendidikan agama Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anda merasa memiliki keterbatasan dalam membentuk moralitas anak sebagai <i>single parent</i>? Jika ya, apa saja keterbatasan tersebut? dan bagaimana Anda mengatasi keterbatasan tersebut?</li> <li>2. Apa masalah utama yang Anda hadapi dalam membentuk moralitas anak-anak Anda?</li> <li>3. Apa strategi utama yang Anda dan seberapa efektif menurut anda strategi yang anda terapkan untuk membentuk moralitas anak-anak Anda?</li> <li>4. Bagaimana Anda menjaga keseimbangan antara peran sebagai <i>single parent</i> dan pendidikan agama Islam dalam membentuk moralitas anak?</li> <li>5. Menurut anda, apa yang dapat</li> </ol>

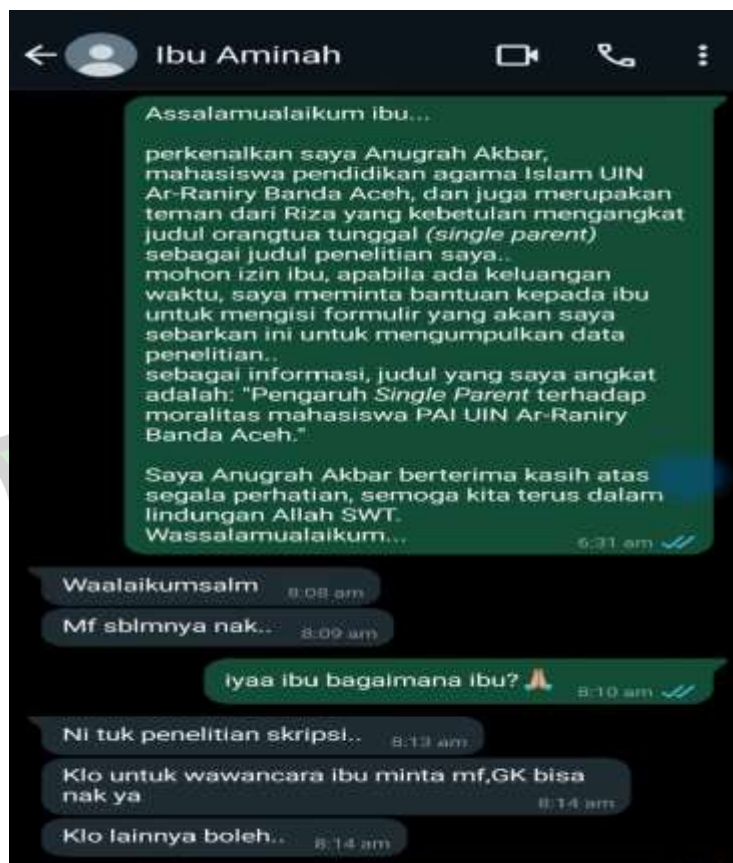
	dilakukan oleh masyarakat, komunitas, lembaga terkait dan pemerintah sekitar untuk membantu single parent dalam memperkuat moralitas anak-anak?
--	---





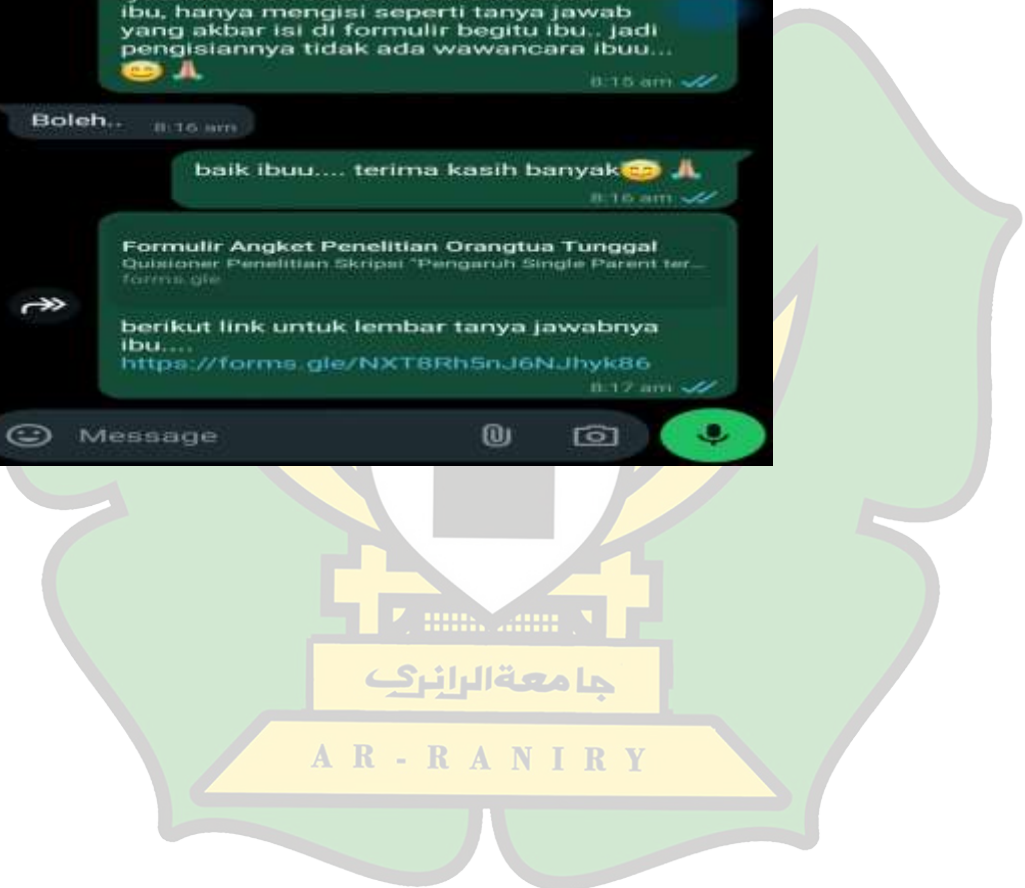
Lampiran 4

Dokumentasi penelitian *single parent*



جامعة الرانيري

AR - RANIRY





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Anugrah Akbar  
NIM : 200201022  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 oktober 2002  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jalan Kapten Muslim Gang Sidomulyo No 41  
Medan  
Email : [anugrahakbar79863@gmail.com](mailto:anugrahakbar79863@gmail.com)  
Hp : 089602136624

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Percobaan Medan  
SMP : Mtss PP Ar-Raudlatul Hasanah  
SMA : MAN 2 Model Medan  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Drs. Syapril  
Nama Ibu : Sri Anidawati Bangun SH  
Pekerjaan Ayah : Pensiun PNS  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Lengkap : Jalan Kapten Muslim Gang Sidomulyo No 41  
Medan